



**PENERAPAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA USING
DALAM MELESTARIKAN BAHASA ADAT SUKU USING
BANYUWANGI DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA
BANJAR BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**IMROATUL HASANAH
NIM: T20184082**

**UNIVERSITAS NEGERI ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**



**PENERAPAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA USING
DALAM MELESTARIKAN BAHASA ADAT SUKU USING
BANYUWANGI DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA
BANJAR BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Imroatul Hasanah

NIM : T20184082

Disetujui Pembimbing

Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

NIP. 19787162023212017



**PENERAPAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA USING
DALAM MELESTARIKAN BAHASA ADAT SUKU USING
BANYUWANGI DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA
BANJAR BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Rabu
Tanggal : 04 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Subakri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197507212007011032

Sekretaris

Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.
NIP. 198610022015031004

Anggota:

1. **Dr. Mukaffan, M.P.d** ()
2. **Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I** ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP. 197304242000031005



MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ الْأَلْوَانُ فِي دَلِكِ
لَايَتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kebesarannya. Ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan baasamu, dan warna kulitmu sungguh, pada ang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.” (QS. Ar-Rum ayat:22)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian A.R.I. Juz 21. Al-Quran Dan Terjemahny Edisi Penyempurnaan. (Lajnah Penashihan Mushaf Al-Quran: Jakaeta 2019), 405.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, kita memuji-Nya, dan meminta pertolongan, pengampun serta petunjuk kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barang siapa mendapat petunjuk dari Allah, maka tidak akan ada yang menyesatkannya dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Semoga doa, shalawat tercurah pada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabat serta siapa saja yang mendoatkan petunjuk hingga hari kiamat.

Persembahan tugas akhir ini dan rasa terimakasih akan ucapan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Tirto dan Ibu Siti Romlah, yang senantiasa mendo'akan serta mendukung dan memotivasi baik secara moral maupun materi yang selalu terikat dengan hukum syara' dan menjadi orang yang bahagia di dunia maupun diakhirat.
2. Buat Suamiku Mas Sayudiy, saya ucapkan terimakasih sudah mendukung dan memotivasi yang tiada henti.



KATA PENGANTAR

Tiada kata lain selain mengucapkan puji syukur atasterselesainya skripsi ini dengan judul “Penerapan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Using Dalam Pelestarian Bahasa Adat Suku Using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah MI Miftahul Huda Banjar Banyuwangi ”.

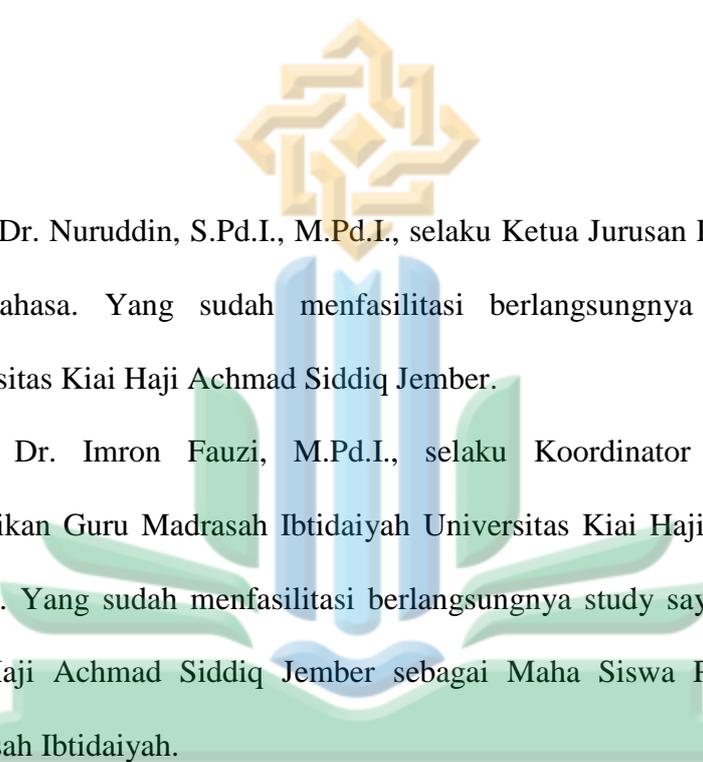
Penyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember..

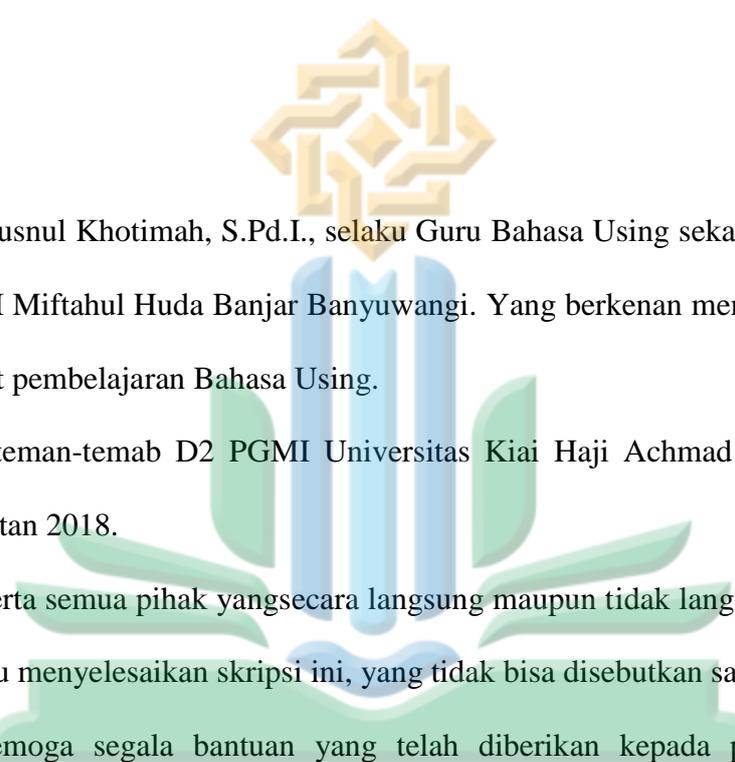
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, tetapi harus yakin. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mohon maaf segala kekurangan.

Penyusun skripsi ini tidak akan berhasil tanpa ada bantuan dan kerjasama dari pihak lain. oleh karena itu kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong terwujudnya skripsi ini.

Segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Yang sudah memfasilitasi berlangsungnya study saya di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu’is, S.Ag, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Yang sudah memfasilitasi berlangsungnya study saya di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- 
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa. Yang sudah memfasilitasi berlangsungnya study saya di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Yang sudah memfasilitasi berlangsungnya study saya di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai Maha Siswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
 5. Ibu Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah meluangkan waktu untuk membimbing saya hingga selesai.
 6. Bapak Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah meluangkan waktu untuk membimbing saya hingga selesai.
 7. Bapak Humaidi, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Banjar Banyuwangi. Yang sudah memberi izin untuk melaksanakan penelitian dari awal hingga selesai.
 8. Ibu Imatul Mutiah, S.Pd., selaku Guru Bahasa Using sekaligus wali kelas IV MI Miftahul Huda Banjar Banyuwangi. Yang berkenan memberi informasi terkait pembelajaran Bahasa Using.
 9. Ibu Qurotul A'yun, S.Pd., selaku Guru Bahasa Using sekaligus wali kelas V MI Miftahul Huda Banjar Banyuwangi. Yang berkenan memberi informasi terkait pembelajaran Bahasa Using.



10. Ibu Husnul Khotimah, S.Pd.I., selaku Guru Bahasa Using sekaligus wali kelas VI MI Miftahul Huda Banjar Banyuwangi. Yang berkenan memberi informasi terkait pembelajaran Bahasa Using.

11. Para teman-temab D2 PGMI Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2018.

Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT dan semoga selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya, amin. Semoga peneliti ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Jember, 09 September 2024

Imroatul Hasanah
NIM. T20184082



ABSTRAK

Imroatul Hasanah, 2022 : *Penerapan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Using Dalam Pelestarian Bahasa Adat Suku Using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah MI Miftahul Huda Banjar Banyuwangi*” yang dibimbing oleh Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

Kata kunci: Penerapan muatan lokal bahasa using.

Madrasah Ibtidaiyah miftahul Huda Licin Banyuwangi adalah sekolah swasta yang menerapkan pembelajaran muatan lokal bahasa using dengan alasan untuk mendukung Kurikulum Muatan Lokal yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang berfungsi untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan kompetensinya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan di lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah miftahul Huda Licin Banyuwangi juga bertujuan demi melestarikan basa adat using yang sudah di tetapkan oleh UNESCO (Ijen Geopark) sebagai bahasa adat di kabupaten Banyuwangi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini, yaitu (1) Bagaimana penerapan pembelajaran muatan lokal Bahasa Using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi?. (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran muatan lokal Bahasa Using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi? (3) Bagaimana dampak pembelajaran muatan lokal Bahasa Using terhadap peserta didik dalam pelestarian Bahasa Using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi?

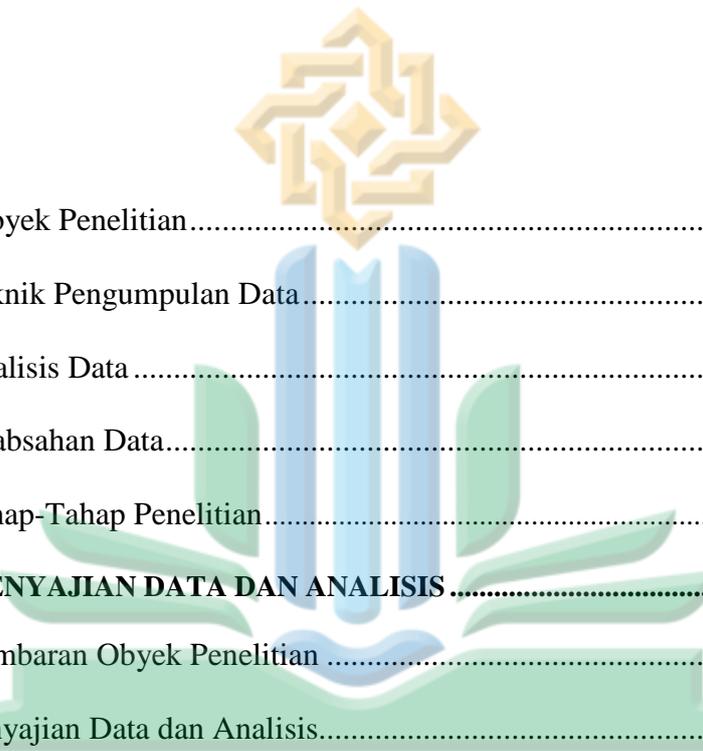
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi jenis non partisipan, wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitain menunjukkan bahwa (1) Dalam penerapan pembelajaran muatan lokal bahasa using mulai dari kelas empat, lima yaitu wali kelas sebelum melaksanakan proses pembelajaran masing masing wali kelas menyiapkan media dan rencana pembelajaran seperti rpp, media proyektor dan audio untuk melihat dan mendengarkan lagu, lagu using menyiapkan lkpd untuk evaluasi diakhir pembelajaran untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Masing masing wali kelas memiliki metode dan strategi yang berbeda-beda dalam kegiatan belajar mengajar di kelas seperti melalui praktik menyanyi lagu using, belajar membaca syair dan pendekatan lingkungan. (2) Terkait faktor pendukung dan penghambat yaitu faktor pendukung bahasa atau dialeg keseharian mereka mayoritas menggunakan bahasa using dan dalam pembelajaran mereka menggunakan LKS, buku paket, kamus yang ada di perpustakaan. Faktor penghambat yaitu tidak adanya lab khusus untuk pembelajaran muatan lokal bahasa using dan ada juga beberapa peserta didik yang kesehariannya menggunakan bahasa nasioal kemudian juga ada peserta didik mutasi dari luar kabupaten. (3) mengenai dampak kegiatan pembelajaran muatan lokal bahasa using yaitu terkait hal-hal yang positif seperti menumbuhkan semangat belajar anak, menumbuhkan rasa cinta budaya asli tempat mereka tinggal, dan mereka memiliki rasa unggah unggah yang tinggi terhadap yang lebih tua ataupun sesama dan yang muda, terpenting peserta didik memiliki kesopanan tinggi kepada guru-gurunya.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
E. Definisi Istilah	17
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	29
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46



C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	53
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	70
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1 Data peserta didik kelas V	57
Tabel 4.2 Data Peserta Didik Kelas VI	57
Tabel 4.3 Hasil Temuan	69

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matriks
3. Pedoman Pengumpulan data
4. Fiel Note
5. Visi, Misi dan tujuan pendidikan madrasah
6. Daftar Guru
7. Daftar siswa kelas IV, V, VI

8. Absensi Siswa

9. Surat izin penelitian

10. Surat selesai penelitian

11. Jurnal

12. Dokumentasi

13. Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I PENDAHULUAN

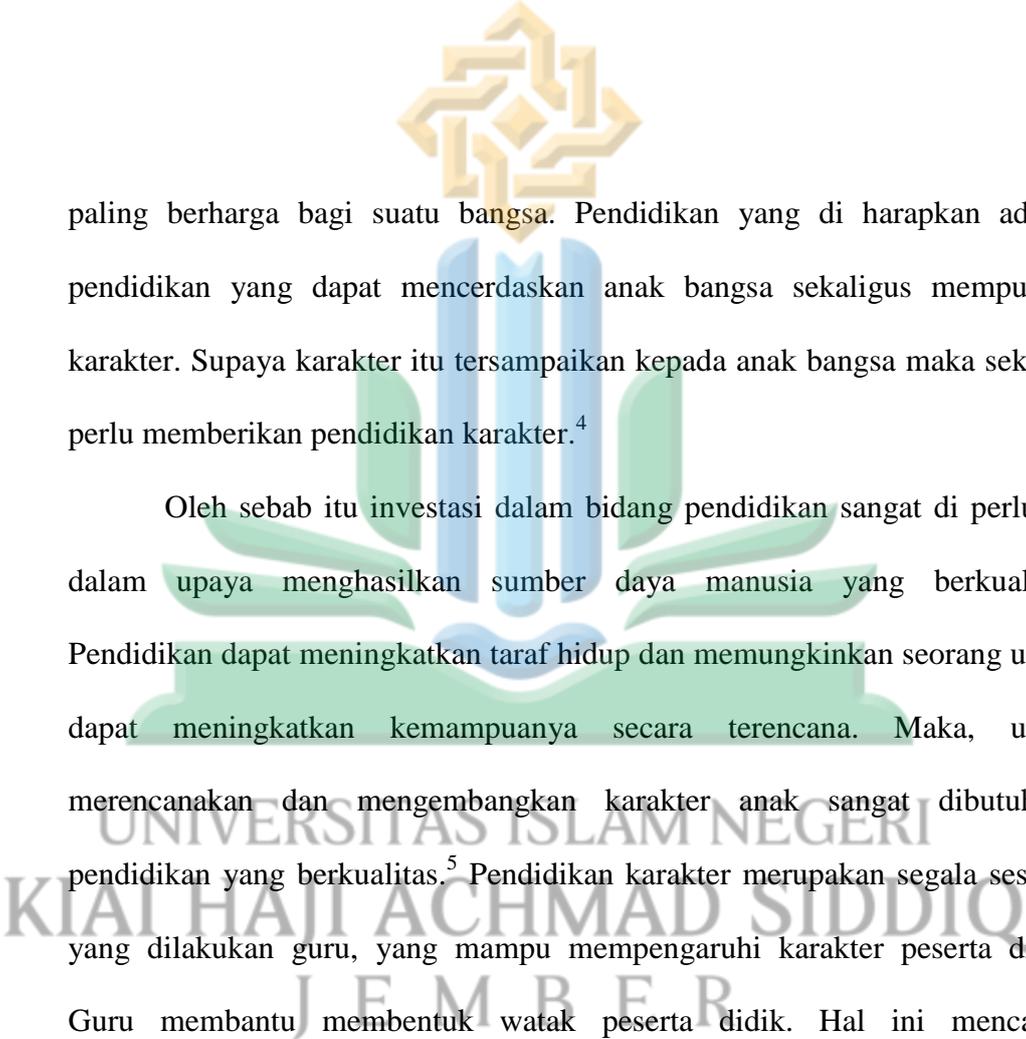
A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek dan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia: sebagaimana kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Pendidikan idealnya merupakan sarana humanisasi bagi anak didik.¹ Hal tersebut selaras dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”² Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tersebut merupakan tujuan dari Pendidikan Nasional bangsa Indonesia. Oleh karenanya keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuan tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri.”³ Baik atau tidak karakter suatu bangsa, dapat dilihat dari pemudanya. Karena pemuda bangsa atau anak bangsa merupakan aset yang

¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 1.

²Undang-undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 8 Juli 2003*.

³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 2.



paling berharga bagi suatu bangsa. Pendidikan yang di harapkan adalah pendidikan yang dapat mencerdaskan anak bangsa sekaligus mempunyai karakter. Supaya karakter itu tersampaikan kepada anak bangsa maka sekolah perlu memberikan pendidikan karakter.⁴

Oleh sebab itu investasi dalam bidang pendidikan sangat di perlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Maka, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas.⁵ Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilakuguru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkit lainnya.⁶

Suatu negara terhadap beberapa ras, suku, bangsa dan bahasa. Hal tersebut sudah menjadi pintu gerbang masyarakat yang mendiami suatu negara. Indonesia merupakan negara yang mempunyai berbagai macam ras, budaya, dan bahasa yang disebut dengan istilah “Bhineka Tunggal Ika” yang menjadi kearifan lokal setempat. Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai kekayaan alam yang sangat luar biasa, termasuk juga potensi

⁴Deoni Koesoma, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo. 2010), 112-115.

⁵Ridwan Abdullah Sani da Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 5.

⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta CV, 2017), 24.



sosial, budaya daerah, bahasa, adat istiadat dan keterampilan yang menunjukkan karakteristik disetiap daerah. Semua potensi tersebut harus ditumbuh kembangkan dan dilestarikan kepada anak-anak bangsa di masa kini maupun di masa yang akan datang, guna mencerdaskan kehidupan bangsa, memupuk rasa solidaritas dan semangat bangsa.

Indonesia kerap dipreseentasikan sebagai suatu mosaik budaya: potong-potongan budaya yang direkat-rekatkan menjadi sebuah lukisan budaya besar dan utuh yang kerap diberi label “kebudayaan nasional”. Keberagaman kebudayaan daerah merupakan kekayaan nasional Indonesia di tengah dinamika perkembangan dunia. Potongan-potongan tersebut diasumsikan sebagai “pucak-puncak kebudayaan berbagai daerah,” yang ada dalam wilayahnegara Indonesia sebagai rumah untuk lebih dari 700 bahasa daerah, 300 bangsa, 5 agama besar, dan lebih dari 17.000-an pulau.⁷

Budaya dan bahasa daerah sangat penting dan perlu dilestarikan, karena hal tersebut sudah membentuk karakter suatu bangsa. Melihat arus globalisasi yang terus melaju dan merubah budaya daerah, maka sangat perlu menanamkan nilai kearifan lokal dan mengenaklan budaya sejak dini, karena anak-anak sudah mengalami degradasi moral dan krisis akan budaya daerah, misalnya anak-anak sekarang sudah mulai meniru budaya barat dengan model pakaian, nyanyian, dan bahasa sehingga budayanya sendiri tergerus oleh zaman dan bahasa dalam kesehariannya yakni bahasa jawa pun sudah asing di

⁷ Taufik Firmanto dkk, *Suku Osing* (Malang: Intelegensia Media, 2019),2

mata mereka contoh bahasa Jawa ‘kulon’ saja mereka tidak tau ‘kulon’ itu mana.⁸

Perkembangan globalisasi menimbulkan berbagai masalah dalam bidang kebudayaan, misalnya : hilangnya budaya asli suatu daerah atau suatu Negara, terkikisnya rasa cinta budaya dan rasionalisme generasi muda, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotism, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, kehilangan kepercayaan diri, dan hidup kebarat-baratan.⁹

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu contoh kabupaten yang masih memiliki kebudayaan yang sangat kental dengan adat, kesenian dan bahasa, yang mana bahasa Banyuwangi ‘Using’ merupakan bahasa yang sudah mengarah pada kancah nasional lewat beberapa lagu Using. Sedangkan kesenian merupakan keterampilan yang masih kental dengan adat istiadat di masyarakat Banyuwangi.

Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari Sanskerta *budhayah* yaitu bentuk jamak *budhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*, dalam bahasa latin, berasal dari kata *colera*. Berarti mengola, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani). Substansi utama kebudayaan merupakan wujud abstrak dari segala macam ide dan gagasan manusia yang bermunculan di dalam masyarakat yang member jiwa kepada masyarakat itu sendiri, baik dalam bentuk atau berupa

⁸Qurotul A'yun, dkk, *Wawancara, Banyuwangi* 06 Desember 2021

⁹Dyah Satya Yoga Agustin, “Penurunan Rasa Cita Budaya dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi”, *Jurnal Sosial Humaniora* Vol. 4 No. 2, 20011, hal 178.

sistem pengetahuan, nilai, pandangan hidup, kepercayaan, persepsi dan etos kebudayaan.¹⁰ Setiap Negara di daerahnya pasti mempunyai budaya tersendiri seperti halnya kabupaten Banyuwangi

Dalam Al-Qur'an surah Al-Hujarat : 13 Allah SWT berfirman :

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” QS. Al-Hujurat 49: Ayat 13)¹¹

Dalam Al-Qur'an surah Ibrahim ayat : 14 Allah SWT juga berfirman :

وَلَنْسَكِّنَنَّكُمْ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِهِمْ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِي وَخَافَ وَعِيدِ

Artinya : “Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.”(QS. Ibrahim 14: Ayat 4)¹².

Dari kedua ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya manusia saling mengenal. Bahasa merupakan alat pengantar untuk mengenal, agar mereka dapat memahami dan mengetahui dengan mudah hal-ha yang ia sampaikan,

¹⁰Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2012), 27.

¹¹ Kementrian A.RI. Juz 26. Al-Quran Dan Terjemahny Edisi Penyempurnaan. (Lajnah Penashihan Mushaf Al-Quran: Jakaeta 2019),517.

¹² Kementrian A.RI. Juz 13. Al-Quran Dan Terjemahny Edisi Penyempurnaan. (Lajnah Penashihan Mushaf Al-Quran: Jakaeta 2019),255.

hal demikian sudah dipaparkan bahwa di dunia banyak sekali suku bangsa seperti halnya di Indonesia, di setiap daerah mempunyai ciri khas budaya, bahasa dan salah satunya kabupaten Banyuwangi. Tugas dari suatu Negara dan daerah adalah melestarikan setiap budaya yang demikian seperti kesenian dan bahasa daerah dengan tatangan di era zaman sekarang.

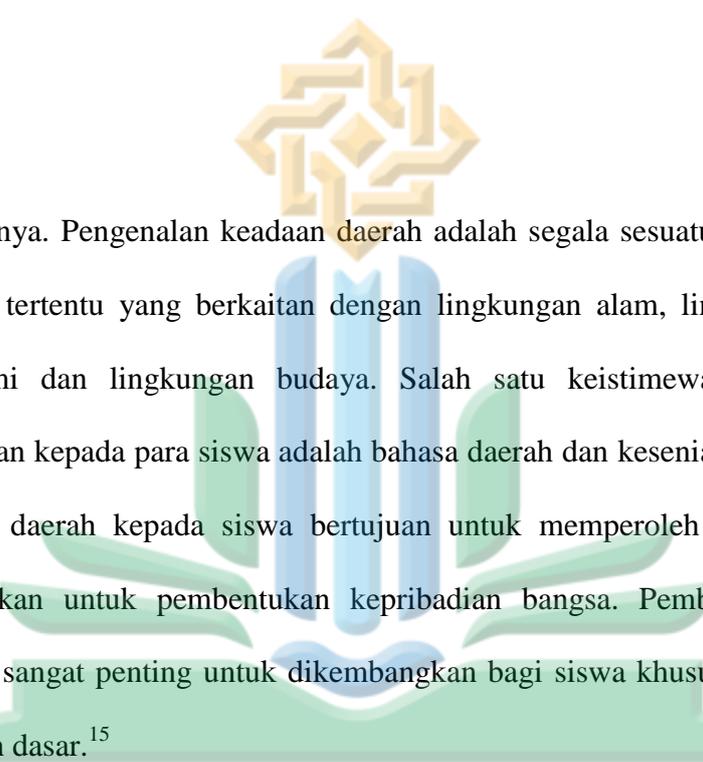
Salah satu cara untuk menjaga bahasa daerah yaitu dengan cara mengimplementasikanya di suatu lembaga/sekolahan. Sekolah adalah lembaga dan rumah kedua untuk mewedahi, menuntun siswa penerus bangsa melanjutkan estafet putra-putri bangsa Indonesia. Maka dari itu, pentingnya mendidik siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yakni Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003.¹³

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan (1) usaha sadar dan terencana; (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik aktif mengembangkan potensi dirinya; dan (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdsan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut, Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agardapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.¹⁴

Program pendidikan di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang keistimewaan pada asing-masing lingkungan tempat

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003., *Sistem Pendidikan Nasional dengan Rhmat Tuhan yang maha Esa Presiden Reppublik Indonesia.*

¹⁴ Abdul Muis Thabrani, 21.



tinggalnya. Pengenalan keadaan daerah adalah segala sesuatu yang berada di daerah tertentu yang berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, ekonomi dan lingkungan budaya. Salah satu keistimewaan yang harus diajarkan kepada para siswa adalah bahasa daerah dan kesenian. Pembelajaran bahasa daerah kepada siswa bertujuan untuk memperoleh nilai-nilai yang diperlukan untuk pembentukan kepribadian bangsa. Pembelajaran bahasa daerah sangat penting untuk dikembangkan bagi siswa khususnya bagi siswa sekolah dasar.¹⁵

Dimasukkannya kurikulum muatan lokal dalam kurikulum pada dasarnya dilandasi oleh kenyataan bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman adat istiadat, kesenian, tata cara, tata karma pergaulan, bahasa, dan pola kehidupan yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang Indonesia. Hal tersebut tentunya perlu dilestarikan dan dikembangkan, agar bangsa Indonesia tidak kehilangan ciri khas dan jati dirinya. Kurikulum muatan lokal merupakan kurikulum yang berisi bahan pelajaran/mata pelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerahnya.

Menurut Keputusan Bupati Banyuwangi Nomor 69 Tahun 2003 bahwa sehubungan dengan rencana pemberlakuan muatan lokal wajib Bahasa Using pada SD/MI dan SLTP/MTS di 21 Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Banyuwangi pada Tahun pembelajaran 2003-2004, maka guna memberikan landasan hukum dalam pelaksanaannya, dipandang perlu menyempurnakan Keputusan Bupati Banyuwangi Nomor 25 Tahun 2003 tanggal 12 Maret 2003

¹⁵ Andrea Yurista Tyasari dkk, Kajian Deskriptif Penyelenggaraan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Using di Sekolah Dasar Banyuwangi, Ilmu Pendidikan., Vol. 2 No. 2, Desember 2017, hal 125-126.

Tentang Pemberlakuan Muatann Lokal Bahasa Using dimaksud dengan menetapkannya dalam Keputusan Bupati.¹⁶

Arus globalisasi saling mempengaruhi satu sama lain, seperti halnya dalam teknologi juga mempengaruhi bahasa dan cara pandang masyarakat sehingga pemikiran menjadi terbuka tidak menonton, misalnya budaya barat yang mendunia dengan gaya pakaian dan bahasa akan mudah masuk ke Indonesia hanya dengan lewat telepon genggam, dari hal tersebut sangat mudah seluruh lapisan masyarakat Indonesia mengdampaknya, dalam hal ini Indonesia perlu membentengi supaya bangsa Indonesia dapat menggunakan teknologi dengan baik, benar serta melestarikan budaya Indonesia lewat kearifan lokal daerah. Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang menerapkan muatan lokal bahasa Using dengan mewajibkan semua sekolah tingkat dasar harus belajar bahasa Using.

Dalam era globalisasi, pelestarian nilai-nilai budaya lokal menjadi semakin penting. Muatan lokal (mulok) memiliki peran strategis dalam membangun identitas, karakter, dan kearifan lokal generasi muda. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran muatan lokal dalam Kurikulum Merdeka harus menjadi prioritas.¹⁷

Kurikulum Merdeka yang mengedepankan fleksibilitas dan relevansi memberikan peluang besar untuk mengintegrasikan mulok sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah. Pembelajaran muatan lokal memungkinkan siswa untuk memahami warisan budaya, lingkungan, dan nilai-nilai sosial

¹⁶ Bupati Banyuwangi, *Keputusan Bupati Banyuwangi*, Nomor 69 Tahun 2003.

¹⁷ Sukardi. (2021). *Pendidikan Muatan Lokal sebagai Pilar Pelestarian Budaya Daerah*. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 9(3), 45-60.

yang unik di daerah mereka. Misalnya, siswa di Jawa dapat mempelajari batik sebagai warisan budaya, sementara siswa di Papua dapat mendalami seni ukir tradisional atau kearifan pengelolaan lingkungan.¹⁸

Beberapa manfaat dari penerapan muatan lokal dalam Kurikulum Merdeka meliputi:

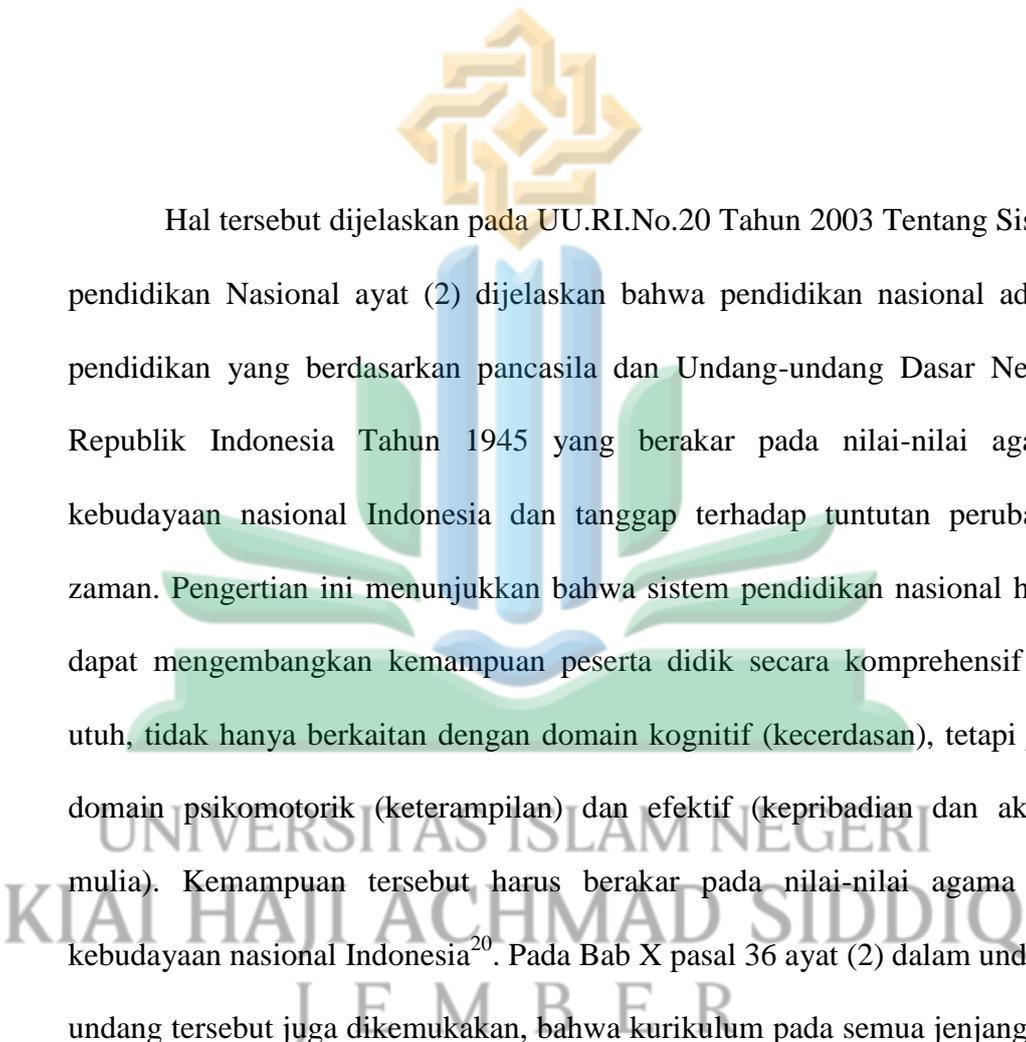
1. Pelestarian Budaya dan Tradisi: Muatan lokal membantu menjaga kekayaan budaya agar tidak punah.
2. Peningkatan Keterampilan Kontekstual: Pembelajaran berbasis lokal memberikan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di komunitasnya.
3. Penguatan Identitas Bangsa: Siswa dapat lebih menghargai keberagaman dan merasa bangga akan warisan budaya mereka.

Untuk implementasinya, pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat harus berkolaborasi dalam menyusun materi muatan lokal yang sesuai dengan karakteristik daerah. Selain itu, pelatihan guru juga perlu ditingkatkan agar pembelajaran muatan lokal dapat disampaikan dengan menarik dan bermakna.

Sebagai kesimpulan, penerapan muatan lokal dalam Kurikulum Merdeka adalah langkah strategis untuk menciptakan generasi yang tidak hanya kompeten secara global tetapi juga mencintai budayanya sendiri. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga penjaga identitas bangsa.¹⁹

¹⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

¹⁹ ahayu, S. (2020). "Peran Muatan Lokal dalam Penguatan Karakter Generasi Muda." Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.



Hal tersebut dijelaskan pada UU.RI.No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional ayat (2) dijelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pengertian ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan nasional harus dapat mengembangkan kemampuan peserta didik secara komprehensif dan utuh, tidak hanya berkaitan dengan domain kognitif (kecerdasan), tetapi juga domain psikomotorik (keterampilan) dan efektif (kepribadian dan akhlak mulia). Kemampuan tersebut harus berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia²⁰. Pada Bab X pasal 36 ayat (2) dalam undang-undang tersebut juga dikemukakan, bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.²¹

Banyak penelitian yang mengkaji terkait bahasa Using akan tetapi kajian terdahulu lebih fokus pada pengembangan pembentukan karakter peserta didik melalui nilai-nilai dari muatan lokal bahasa Using, sehingga hanya terpaku pada *dialeg* dan *gesture* peserta didik. Sedangkan penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai Pelestarian Bahasa Suku Adat Using di Banyuwangi dengan dipengaruhi faktor yang menyebabkan siswa mengalami

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003., *Sistem Pendidikan Nasional dengan Rhamat Tuhan yang maha Esa Presiden Reppublik Indonesia*.

²¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014),203-204

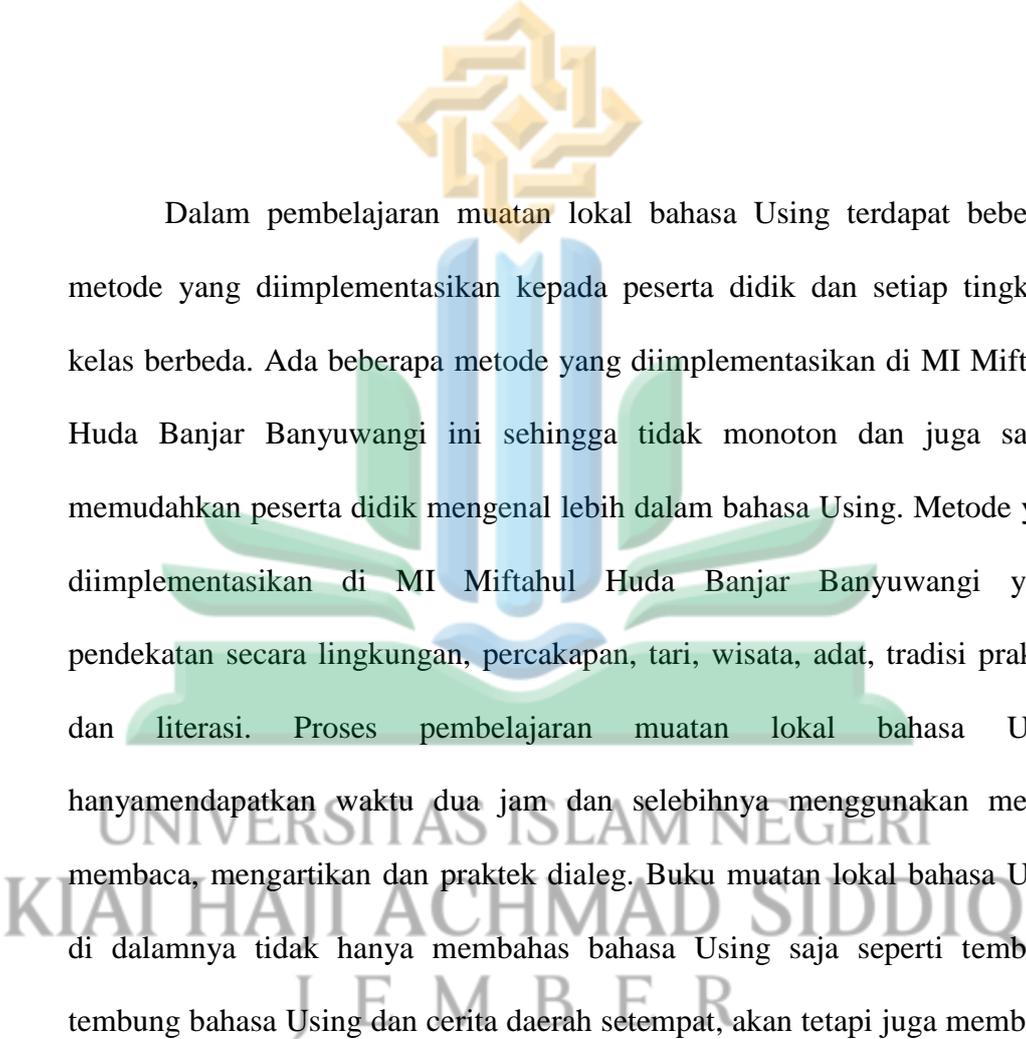
krisis budaya yang bertempat di MI Miftahul Huda Banjar Banyuwangi desa Banjar Kecamatan Licin.²²

Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten yang memiliki tiga bahasa besar yakni bahasa Jawa, Using dan Madura. Bahasa Jawa tersebar luas di bagian tengah, timur dan selatan Banyuwangi, bahasa Madura tersebar di bagian barat, sedangkan bahasa Using tersebar di bagian utara Banyuwangi. MI Miftahul Huda Banjar ini merupakan satu-satunya MI yang terletak di bagian utara kabupaten Banyuwangi, yang mana area tersebut peserta didik dalam berinteraksi menggunakan Bahasa Using.²³

Kabupaten Banyuwangi memiliki keaneragaman wisata budaya, wisata kuliner dan wisata alam sehingga memunculkan konsep *Ecotourism* melalui penyediaan dan pengembangan berbagai fasilitas yang menunjang berbasis pada kearifan lokal yang berfokus pelestarian dan pengembangan budaya daerah. Adanya muatan lokal bahasa Using menambah khazanah tersendiri. Kajian bahasa Using dalam modemitas bermaksud memprespektifkan diri dari berbagai aspek kehidupan. Siswa menadi paham dan ikut serta melestarikan dan membangun budaya daerah. Pembelajaran muatan lokal di setiap daerah hanya ada di kelas atas saa, yakni kelas IV, V dan VI, akan tetapi muatan lokal bahasa Using di MI Miftahul Huda Banjar Banyuwangi ini sudah mulai di kenalkan dari kelas I dengan kearifan lokal Banyuwangi, hal ini bertujuan untuk pengenalan dan kesiapan lebih mantap pada tingkat kelas selanjutnya.

²² Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 06 Desember 2021

²³ *Observasi*, Banyuwangi, 6 Desember 2021



Dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Using terdapat beberapa metode yang diimplementasikan kepada peserta didik dan setiap tingkatan kelas berbeda. Ada beberapa metode yang diimplementasikan di MI Miftahul Huda Banjar Banyuwangi ini sehingga tidak monoton dan juga sangat memudahkan peserta didik mengenal lebih dalam bahasa Using. Metode yang diimplementasikan di MI Miftahul Huda Banjar Banyuwangi yaitu: pendekatan secara lingkungan, percakapan, tari, wisata, adat, tradisi praktek, dan literasi. Proses pembelajaran muatan lokal bahasa Using hanyamendapatkan waktu dua jam dan selebihnya menggunakan metode membaca, mengartikan dan praktek dialeg. Buku muatan lokal bahasa Using di dalamnya tidak hanya membahas bahasa Using saja seperti tembang-tembung bahasa Using dan cerita daerah setempat, akan tetapi juga membahas kesenian seperti tari, lagu, batik dan semua keistimewaan yang ada di daerah Banyuwangi.²⁴

Pembelajaran muatan lokal bahasa Using di MI Miftahul Huda Banjar Banyuwangi diimplementasikan dengan berbagai metode, akan tetapi literasilah dan ceramah yang paling sering digunakan karena dalam buku muatan lokal bahasa Using bahasanya rata menggunakan bahasa Using dan ini merupakan hal yang sulit ketika siswa membaca tetapi tidak tau artinya, maka dari itu ketika sudah selesai membaca guru mengartikan dan mendeskripsikan lalu ditulis di LKS (Lembar Kerja Siswa) Muatan Lokal Bahasa Using dan

²⁴ Nur Khofifah, dkk, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 November 2019

menjawab soal yang ada di buku muatan lokal bahasa Using.²⁵ Dari hal tersebut guru juga mensiasati menggunakan beberapa alat media dan metode lainnya seperti metode karya wisata yang mengajak siswa belajar keluar kelas melihat langsung ke tempatnya.

Metode ini merupakan wisata untuk pembelajaran muatan lokal bahasa Using dan peserta didik diajak berwisata disuatu tempat yang memiliki nilai edukasi. Jadi, dalam wisata edukasi ini kerja kolektif antar guru-guru, bukan hanya guru muatan lokal bahasa Using saja. Wisata edukatif ini juga mengambil peran orang tua untuk ikut mendampingi, jadi peserta didik didampingi oleh orang tua masing-masing dengan transportasi bus dan mereka wisata sambil belajar. Dalam tingkatan kelas di bedakan karena materi yang diajarkan juga berbeda.

Kelas IV mengunjungi Virdes (Wisata Batik Banyuwangi) mereka melihat langsung proses pembuatan batik Banyuwangi lalu praktek, untuk kelas V mereka melakukan Wisata Belajar, untuk tahun kemaren kelas V berwisata ke pemakaman salah satu tokoh Banyuwangi lalu ke Baluran dan terakhir ke Watu Dodol dan ketika sudah selesai mereka membuat laporan berkelompok, lalu untuk kelas VI mereka disuruh untuk membuat *Klipping* batik Banyuwangi. Jadi, wisata edukatif dilakukan selama 1 tahun sekali, hal ini akan sangat memudahkan sekali berjalannya pembelajaran muatan lokal bahasa Using di MI Miftahul Huda Banjar Banyuwangi karena peserta didik

²⁵ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 02 Juni 2020

melihat langsung proses dan keadaan lokasi, selain itu mereka juga mempunyai nilai bekerja sama serta meningkatkan motivasi belajar siswa.²⁶

Bahasa Using dan kesenian daerah sangat penting bagi peserta didik tentunya siswa MI Miftahul Huda Banjar Banyuwangi, karena zaman sudah tergerus arus globalisasi dan banyak faktor yang mempengaruhi ketidak tauan peserta didik akan bahasa di Banyuwangi, entah itu faktor lembaga, atau guru yang kurang dalam memodifikasi dan mengembangkan proses pembelajaran muatan lokal bahasa Using. Padahal Banyuwangi merupakan kabupaten yang kental akan bahasa dengan diadakan festival di Banyuwangi dan dibuktikan dengan lagu Using dengan *genre* kendang kempol yang sangat digemari masyarakat.

Mengingat sangat pentingnya muatan lokal bahasa Using untuk pelestarian bahasa Using dan pengembangan muatan lokal bahasa Using di Banyuwangi peserta didik di MI Miftahul Huda Banjar Banyuwangi yang sudah berakreditasi A dengan SDM yang unggul maka hal tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi guru supaya peserta didik lebih cinta budaya Banyuwangi dan mengerti dialeg bahasa Using. Dari paparan di atas, maka penelitian tertarik untuk menggali lebih jauh tentang ***“Penerapan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Using Dalam Melestarikan Bahasa Adat Suku Using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah MI Miftahul Huda Banjar Banyuwangi”***.

²⁶ Imatul, dkk, *Wawancara*, Banyuwangi 06 Desember 2021

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini berfungsi untuk memberikan batasan an eas tentang masalah ang akan di teliti, penelitian ini dapat di rumuska sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan pembelajaran muatan lokal Bahasa Using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran muatan lokal Bahasa Using di Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi?
3. Bagaimana dampak pembelajaran muatan lokal Bahasa Using bagi peserta didik dalam pelestarian Bahasa Using di Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi untuk menjawab permasalahan penelitian yan di dapat dari fokus penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk lebih tau tentang bagaimana proses penerapan pembelajaran muatan lokal Bahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor dan penghambat pembelajaran muatan lokal Bahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi.

3. Untuk lebih paham mengenai dampak pembelajaran muatan lokal Bahasa Using bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Melestarikan bahasa suku adat Using di Banyuwangi dengan melalui pembelajaran muatan lokal bahasa using yang ada di Banyuwangi sebagai sarana dan memahami eksistensi dan jati dirinya.

2. **Manfaat Praktis**

- a. **Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi peneliti, dan juga dapat menjadi rujukan terkait dengan pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Using dalam ranah Melestarikan Bahasa Adat Suku Using di Banyuwangi.

- b. **Bagi MI Miftahul Huda**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, sehingga lembaga dapat mengembangkan lagi adanya pembelajaran Muatan lokal Bahasa Using dalam ranah pelestarian Bahasa Adat Suku Using Banyuwangi

c. Bagi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan literatur dan referensi terdahulu bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian nanti yang akan datang.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menambah wawasan baru bagi masyarakat tentang pembelajaran Bahasa Adat Suku Using di Banyuwangi dan supaya

masyarakat tahu bagaimana poses belajar mengajar proses belajar mengajar di Madrasah tersebut.

E. Definisi Istilah

“Penerapan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Using dalam Melestarikan Bahasa Adat Suku Using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banajar”. Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Bahasa Adat Using Banyuwangi

Penerapan bahasa Using di Banyuwangi merujuk pada upaya melestarikan dan memanfaatkan bahasa daerah suku Using sebagai bagian dari kehidupan masyarakat, pendidikan, dan kebudayaan di wilayah tersebut. Suku Using adalah suku asli Banyuwangi, Jawa Timur, dan bahasa Using merupakan salah satu warisan budaya yang mencerminkan identitas masyarakat Banyuwangi.

2. Pengertian Muatan Lokal Bahasa Using

Muatan lokal bahasa Using yaitu suatu program pembelajaran yang mengajarkan bahasa dan budaya suku Using, suku asli Banyuwangi, di sekolah-sekolah sebagai bagian dari kurikulum daerah. Program ini bertujuan melestarikan bahasa Using, memperkuat identitas budaya lokal, serta mengenalkan siswa pada nilai-nilai kearifan lokal Banyuwangi.

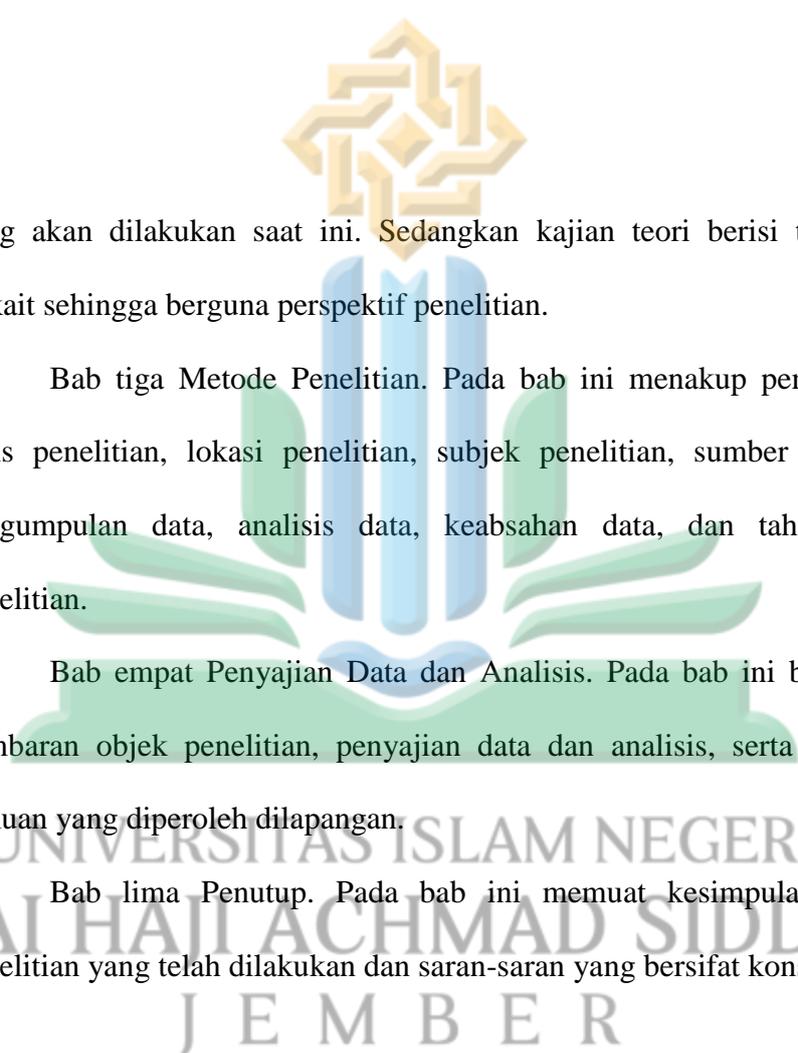
Dengan demikian yang dimaksud dengan judul Penerapan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Using dalam Melestarikan Bahasa

Suku Adat Using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi adalah penerapan pembelajaran muatan lokal bahasa Using adalah bahwa langkah ini merupakan strategi penting untuk melestarikan bahasa dan budaya suku Using. Melalui integrasi bahasa Using dalam pendidikan formal, generasi muda tidak hanya belajar berkomunikasi dalam bahasa daerah, tetapi juga memahami dan menghargai nilai-nilai budaya serta identitas lokal Banyuwangi. Dengan demikian, pembelajaran ini berperan sebagai upaya menjaga warisan budaya di tengah perkembangan zaman dan globalisasi.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teor. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian



yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang yang terkait sehingga berguna perspektif penelitian.

Bab tiga Metode Penelitian. Pada bab ini menakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab lima Penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstuktif.



BAB II

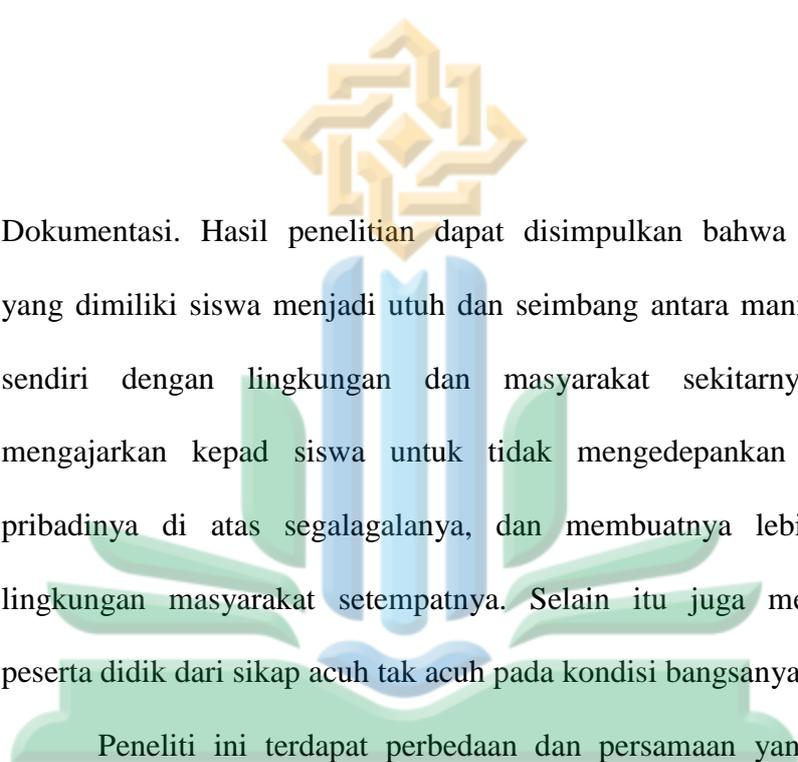
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Di bagian ini, peneliti menelusuri berbagai kajian lampau yang terkait dengantopik yang akan digarap, meliputi karya-karya yang telah dipublikasikan seperti skripsi, srtikel jurnal, maupun yang belum sempat di publikasikan. Langkah ini bertujuan untuk memaparkan seberapa jauh penelitian yang akan dilakukan memiliki keunikan dan hubungan dengan riset yang sudah ada. Dengan menelusuri penelitian lanjutan. Penelitian terdahulu ini sangat penting karena menyajikan latar belakang dan rujukan yang diperukan untuk memahami posisi penelitian yang baru. Oleh karena itu, stusi-studi sebelumnya memegang peran signifikan, memberikan fondasi teoretis dan metodologis yang kokoh serta memperkaya wawasan terhadap topik yang dipilih. Adapun penelitian terdahulu yang disajikan rujukan peneliti antara lain:

1. Penulis yang ditulis oleh Skripsi, Mariana Ulfa. Maha siswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan judul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang”.²⁷ Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif dan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik pengamatan terlibat (participant observation), Wawancara mendalam (indepth interview), dan

²⁷ Marina Ulfa. “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang”. (Skripsi, UIN Malang. 208)



Dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa menjadi utuh dan seimbang antara manfaat bagi diri sendiri dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Hal ini mengajarkan kepada siswa untuk tidak mengedepankan kepentingan pribadinya di atas segalagalanya, dan membuatnya lebih mengenal lingkungan masyarakat setempatnya. Selain itu juga menghindarkan peserta didik dari sikap acuh tak acuh pada kondisi bangsanya.

Peneliti ini terdapat perbedaan dan persamaan yang dilakukan.

Adapun persamaannya yaitu Keduanya membahas muatan lokal sebagai bagian dari pendidikan. Keduanya mengangkat penerapan muatan lokal di madrasah ibtidaiyah (MI) sebagai objek penelitian atau penerapan. memiliki tujuan utama untuk melestarikan nilai-nilai lokal, baik itu bahasa, budaya, maupun kearifan daerah. dengan upaya memperkaya kurikulum madrasah melalui integrasi aspek lokal sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Adapun perbedaannya peneliti ini membahas implementasi kurikulum muatan lokal secara luas tanpa spesifik menyebut bidang atau mata pelajaran tertentu. Peneliti ini lebih bersifat umum dan tidak secara spesifik menyebut aspek budaya tertentu.

2. Peneliti yang ditulis oleh Abdulrochim “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar”.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Bagaimana penerapan implementasi kurikulum muatan lokal di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar. 2.

* Abdulrchim. “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar”. (Skripsi, Institut Agama Islam Negri Jember (IAIN) Ponorogo. 2017)

Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar. 3. Bagaimana evaluasi implementasi kurikulum muatan lokal di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang berlokasi di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa: 1) penerapan implementasi kurikulum muatan lokal kegiatannya adalah menyusun perangkat pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, yang terlibat dalam kegiatan penerapan adalah kelompok kerja guru, kepala madrasah, waka kurikulum, komite madrasah dan pimpinan pondok, kegiatan dilakukan setiap awal semester. 2) Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal masih terdapat kendala, kendala tersebut sudah diatasi dengan cara yang tepat, dalam pelaksanaan yang terlibat adalah guru dan siswa, pemilihan implementasi kurikulum muatan lokal ini disesuaikan dengan aturan daerah, kebutuhan dari masyarakat sekitar lembaga dan manejemennya sangat bagus. 3) Evaluasi implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Jawa menggunakan berbagai cara, dilakukan oleh guru pengajar, umumnya dilakukan dua kali dalam

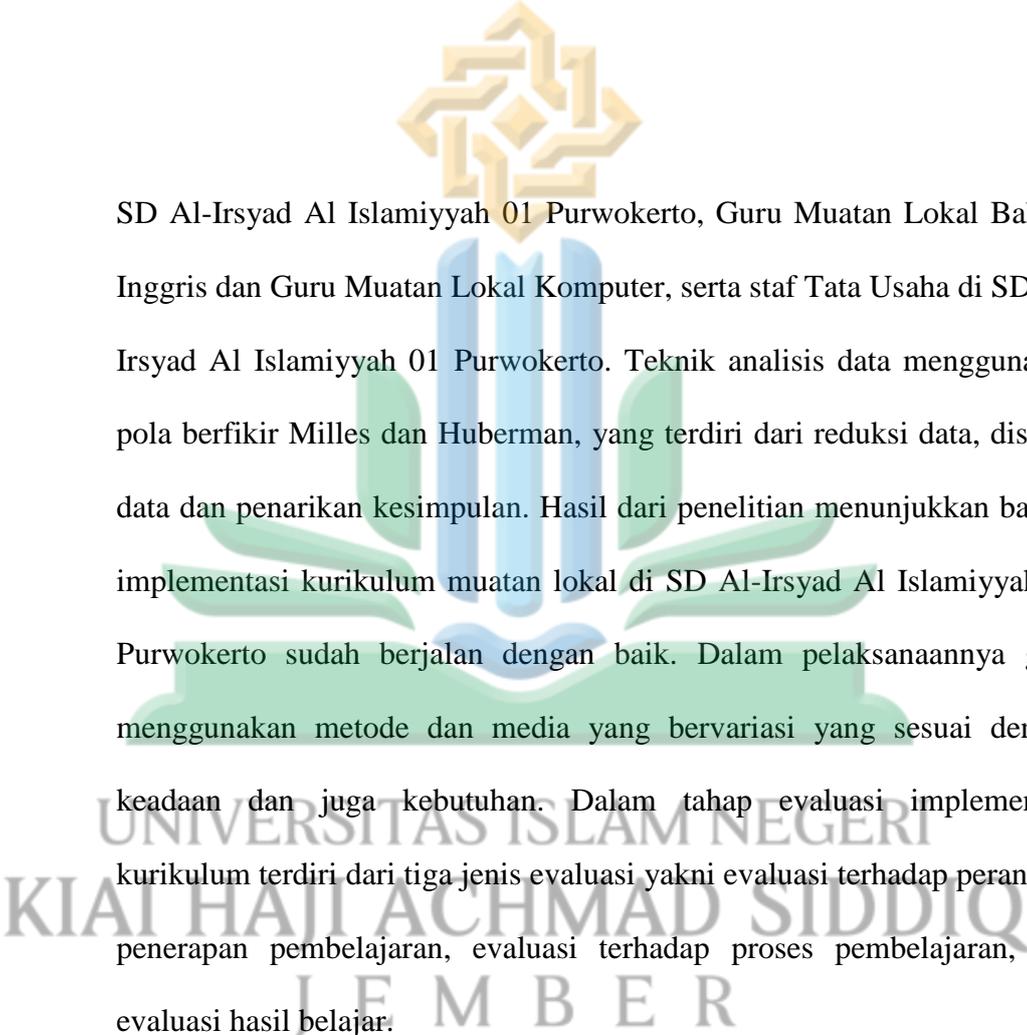
satu semester. Untuk pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI khusus menggunakan tes lisan, evaluasi dilakukan oleh beberapa orang sesuai tingkatannya, kegiatan dilakukan setiap selesai pembelajaran, akhir semester dan akhir tahun.

Peneliti ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu sama sama menyoroti aspek muatan lokal sebagai elemen penting dalam pendidikan yang berkaitan dengan pelestarian budaya atau identitas lokal. Adapun perbedaannya yaitu

perbedaan peneliti ini Mengangkat isu implementasi kurikulum muatan lokal secara umum, tanpa menyebut fokus spesifik pada bidang tertentu (misalnya bahasa, seni, atau lainnya). Tujuan peneliti ini Lebih umum, menekankan pada penerapan kurikulum muatan lokal tanpa spesifikasi tujuan tertentu seperti pelestarian budaya atau pembelajaran bahasa. Peneliti ini juga tidak menyebutkan konteks budaya lokal tertentu, sehingga pembahasannya lebih bersifat umum dan dapat diterapkan di wilayah lain.

3. Peneliti yang dilakukan oleh, Fitriyani "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto". Penelitian ini membahas mengenai Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.* Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala

* Fitriyani., "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto". (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. 2016).



SD Al-Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, Guru Muatan Lokal Bahasa Inggris dan Guru Muatan Lokal Komputer, serta staf Tata Usaha di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Teknik analisis data menggunakan pola berfikir Milles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode dan media yang bervariasi yang sesuai dengan keadaan dan juga kebutuhan. Dalam tahap evaluasi implementasi kurikulum terdiri dari tiga jenis evaluasi yakni evaluasi terhadap perangkat penerapan pembelajaran, evaluasi terhadap proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Peneliti ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang dilakukan. Kedua judul sama-sama berfokus pada *penerapan kurikulum muatan lokal* di institusi pendidikan dasar. membahas implementasi program berbasis muatan lokal yang berorientasi pada pelestarian nilai-nilai budaya atau kearifan lokal. Adapun perbedaan yaitu Berfokus pada pembelajaran bahasa lokal sebagai alat pelestarian bahasa adat Suku Using di Banyuwangi. Artinya, bahasa lokal menjadi media utama dalam pembelajaran. erfokus pada implementasi kurikulum muatan lokal secara umum, tanpa spesifik pada satu muatan seperti bahasa atau budaya tertentu. memberikan karakteristik unik masing-masing studi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmatin Nazilah "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Using untuk Membentuk Karakter siswa di SMPN 1 Giri Banyuwangi Tahun Ajaran 2013/2014".* Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi kurikulum muatan lokal Bahasa using guna membentuk karakter siswa di SMPN 1 Giri Banyuwangi, serta mengetahui factor penghambatnya.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang masuk dalam ranah *field research* dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan wawancara ini dilakukan sebagai respon terhadap persoalan identitas Bahasa daerah di Indonesia yang mengalami degradasi di era globalisasi. Dengan menggunakan metode *purposive* sampel dalam menentukan sampel.

Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama berfokus pada *muatan lokal bahasa Using*. Sama-sama menekankan pentingnya bahasa Using dalam konteks pendidikan dan pelestarian budaya, berkaitan erat dengan budaya dan kearifan lokal Banyuwangi, yang merupakan daerah asal bahasa Using. Adapun perbedaannya yaitu Lebih luas, mencakup pengaruh bahasa Using pada pembentukan nilai-nilai karakter siswa. Menekankan dampak pembelajaran bahasa Using terhadap perkembangan karakter siswa.

* Siti Rahmatin Nazilah. "Implementasi Kurikulum Muatan lokal Bahasa Using untuk Membentuk karakter siswa di SMPN 1 Giri Banyuwangi Tahun Ajaran 2013/2014". (Skrisi, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hanif Fauzul Riza, “Pembentukan Karakter Melalui pembelajaran bahasa jawa pada siswa kelas IV di MI Ma’arif Giri loyo”.* Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan karakter melalui pembelajaran Bahasa jawa pada siswa di MI Ma’arif Giriloyo I sudah dapat diketahui melalui rencana pelaksanaan pembelajaran jawa yang memasukkan nilai karakter seperti religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar pembelajaran bahasa jawa dapat terlihat melalui sikap yang ditampilkan siswa di madrasah seperti: karakter religious dalam membaca do’a, Asma’ul Hussna dan membaca Juz ’Amma, karakter jujur Ketika siswa mencocokkan soal dan menemukan uang.*

Peneliti ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang dilakukan. Persamaannya yaitu sama sama membahas tentang pembelajaran bahasa daerah di tingkat sekolah dasar/madrasah. Sama-sama menitikberatkan pada aspek pendidikan berbasis bahasa daerah, yang menghubungkan pembelajaran dengan nilai budaya. memiliki kaitan dengan pelestarian budaya melalui pendidikan bahasa. Adapun perbedaannya yaitu peneliti ini Berfokus pada pembelajaran *Bahasa Jawa* secara umum, tanpa spesifikasi suku tertentu. Peneliti ini bertujuan untuk *pembentukan karakter* siswa melalui pembelajaran Bahasa Jawa. Mengangkat pembelajaran Bahasa Jawa sebagai budaya yang lebih luas.

*Nur Hanif Fauzul Riza. “Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Siswa kelas IV di MI Ma’arif Giri loyo”. (Skripsi, Universitas Islam Sunan Kali Jaga Yogyakarta. 2016).

* Nur Hanif Fauzul Riza. “Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Siswa kelas IV di MI Ma’arif Giri loyo”. (Skripsi, Universitas Islam Sunan Kali Jaga Yogyakarta. 2016).



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Mariana Ulfa, pada tahun 2008 dengan judul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang”	a. Muatan lokal sebagai bagian dari Pendidikan b. memiliki tujuan utama untuk melestarikan nilai-nilai lokal, baik itu bahasa, budaya, maupun kearifan daerah. dengan upaya memperkaya kurikulum madrasah melalui integrasi aspek lokal sesuai kebutuhan masyarakat setempat	a. lebih bersifat umum dan tidak secara spesifik menyebut aspek budaya tertentu.	a. Muatan lokal bahasa using b. Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah
2.	Abdulrochim, pada tahun 2017 dengan judul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar”	a. muatan lokal sebagai elemen penting dalam pendidikan yang berkaitan dengan pelestarian budaya atau identitas local	a. implementasi kurikulum muatan lokal secara umum, tanpa menyebut fokus spesifik pada bidang tertentu (misalnya bahasa, seni, atau lainnya) b. pembahasanny a lebih bersifat umum dan dapat diterapkan di wilayah lain.	
3.	Fitriyani, pada tahun 2016 yang berjudul” Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01	a. Berfokus pada <i>penerapan kurikulum muatan lokal</i> di institusi pendidikan dasar b. implementasi program berbasis muatan lokal yang	a. Bahasa lokal menjadi media utama dalam pembelajaran.	

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Purwokerto”	berorientasi pada pelestarian nilai-nilai budaya atau kearifan local		
4.	Siti Rahmatin Nazilah, pada tahun 2014 yang berjudul Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Using untuk Membentuk Karakter siswa di SMPN 1 Giri Banyuwangi Tahun Ajaran 2013/2014	a. menekankan pentingnya bahasa Using dalam konteks pendidikan dan pelestarian budaya	a. pengaruh bahasa Using pada pembentukan	
5.	Nur Hanif Fauzul Riza pada tahun 2016 yang berjudul “Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Siswa Kelas IV MI Maarif Giriloyo Wukirsari Imogiri Bantul”	a. menitikberatkan pada aspek pendidikan berbasis bahasa daerah, yang menghubungkan pembelajaran dengan nilai budaya. memiliki kaitan dengan pelestarian budaya melalui pendidikan bahasa.	a. Fokus pada pembelajaran <i>Bahasa Jawa</i> secara umum	

Dari kajian atas penelitian-penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kurikulum muatan lokal, khususnya pembelajaran bahasa daerah, memiliki peran penting dalam melestarikan budaya lokal, membentuk karakter siswa, dan menanamkan nilai-nilai tradisional yang relevan dengan identitas daerah.

B. Kajian Teori

1. Penerapan Proses Pembelajaran Muatan Lokal

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran forma lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya megatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, normal, dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.²⁸

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatau lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Proses pembelajaran muatan lokal adalah kegiatan pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan di sekolah untuk mengajarkan materi atau kompetensi yang berkaitan dengan kekhasan daerah tertentu. Muatan lokal mencakup unsur budaya, bahasa, seni, keterampilan, dan potensi

²⁸ Lailatul Usriyah, M.Pd.,2021, *Perencanaan Belajar*, adab.HI 6-7.

lokal yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki wawasan kebangsaan sekaligus menghargai dan melestarikan identitas budaya daerahnya.²⁹

Muatan lokal biasanya ditentukan oleh pemerintah daerah atau sekolah, sesuai dengan kebijakan kurikulum yang berlaku, seperti dalam Kurikulum 2013 di Indonesia.³⁰ Proses pembelajarannya melibatkan metode interaktif, eksplorasi lingkungan sekitar, serta pelibatan komunitas lokal guna memastikan relevansi dan manfaat langsung bagi peserta didik³¹.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran

a. Pengertian Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Secara Umum

Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Proses ini dapat berjalan dengan efektif apabila didukung oleh berbagai elemen yang mendukung, namun juga bisa terhambat oleh faktor-faktor yang menghalangi. Dalam konteks ini, ada dua kategori utama yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran: faktor pendukung dan faktor penghambat.³²

²⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

³⁰ Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.

³¹ Suhadi, Y., & Tanjung, R. (2019). *Implementasi Muatan Lokal dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

³² Slameto, *Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 45-56.

b. Faktor Pendukung Pembelajaran

Faktor pendukung pembelajaran adalah segala hal yang membantu dan memfasilitasi proses belajar agar lebih efektif dan efisien. Faktor pendukung ini dapat berasal dari berbagai aspek, baik itu faktor internal maupun eksternal, antara lain:³³

1) Fasilitas dan Infrastruktur

Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas. Fasilitas yang baik,

seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga, serta teknologi pendidikan, akan memudahkan siswa dalam menyerap informasi.

2) Motivasi Siswa

Motivasi adalah salah satu kunci sukses dalam pembelajaran. Motivasi yang tinggi, baik dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dorongan eksternal seperti dukungan dari guru dan keluarga, akan meningkatkan semangat belajar siswa.

3) Keterampilan Guru

Keahlian guru dalam mengelola kelas, mengajar dengan metode yang tepat, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sangat menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Guru yang mampu beradaptasi dengan karakteristik siswa akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

³³ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 89-102.

4) Metode Pembelajaran yang Tepat

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan sangat berperan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Metode yang bervariasi dan kreatif akan membantu siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar.

5) Lingkungan Sosial yang Mendukung

Lingkungan sosial yang positif dan mendukung, baik itu dari teman, keluarga, atau masyarakat, sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hubungan yang baik antara siswa dan guru atau siswa dengan teman-temannya juga dapat menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman.³⁴

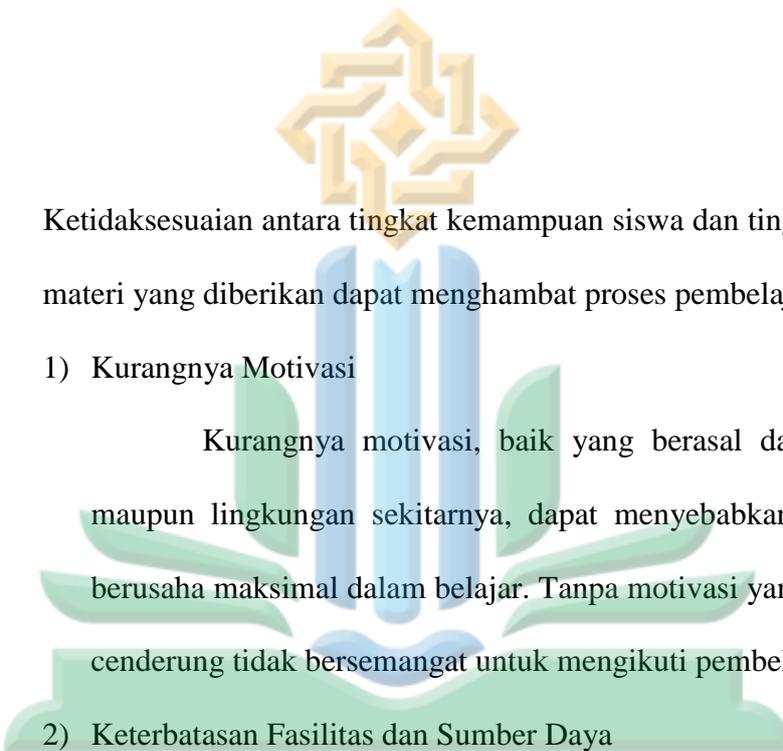
c. Faktor Penghambat Pembelajaran

Faktor penghambat pembelajaran adalah segala hal yang menghalangi atau menghambat proses pembelajaran sehingga tujuan yang ingin dicapai sulit tercapai. Faktor-faktor penghambat ini bisa bersifat internal maupun eksternal. Beberapa faktor penghambat tersebut antara lain:³⁵

Kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dapat menjadi hambatan utama dalam pembelajaran.

³⁴ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 89-102.

³⁵ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 120-135.



Ketidaksesuaian antara tingkat kemampuan siswa dan tingkat kesulitan materi yang diberikan dapat menghambat proses pembelajaran.

1) Kurangnya Motivasi

Kurangnya motivasi, baik yang berasal dari diri siswa maupun lingkungan sekitarnya, dapat menyebabkan siswa tidak berusaha maksimal dalam belajar. Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

2) Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya

Ketidakcukupan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti kurangnya alat peraga atau sumber belajar yang relevan, dapat menghambat proses pembelajaran yang optimal. Hal ini akan membatasi kreativitas dan keberagaman dalam metode pengajaran.

3) Gangguan Psikologis atau Emosional

Kondisi psikologis siswa yang terganggu, seperti stres, kecemasan, atau masalah emosional lainnya, dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Faktor-faktor ini seringkali mempengaruhi hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa.

4) Metode Pembelajaran yang Tidak Efektif

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa atau materi yang disampaikan dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran. Metode yang monoton atau tidak menarik bisa mengurangi keterlibatan siswa dalam proses belajar.

3. Pelestaria Bahasa adat Using Banyuwangi

a. Pengertian Pelestarian

Pelestarian secara umum merujuk pada usaha untuk mempertahankan atau menjaga sesuatu agar tetap ada, lestari, dan terjaga keberlanjutannya, baik itu berupa alam, budaya, atau sesuatu yang bernilai lainnya. Dalam konteks lingkungan hidup, pelestarian mengacu pada tindakan untuk melindungi dan memelihara sumber daya alam agar tidak rusak, punah, atau terancam oleh aktivitas

manusia, dengan tujuan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan manfaatnya untuk generasi mendatang.³⁶ Secara bahasa, istilah pelestarian berasal dari kata dasar "lestari", yang artinya adalah "tetap ada" atau "terpelihara dengan baik". Lestari itu sendiri berasal dari bahasa Sanskerta "lestarī" yang berarti "terjaga" atau "terpelihara". Jadi, pelestarian adalah tindakan atau usaha untuk menjaga agar sesuatu tetap terjaga atau terpelihara, baik itu dalam konteks alam, budaya, atau lainnya.³⁷

Menurut H. A. Prastowo (1993), pelestarian adalah kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan atau melindungi suatu benda atau keadaan agar tidak mengalami kerusakan atau kepunahan. Dalam konteks alam, pelestarian bertujuan untuk melindungi lingkungan hidup agar tetap terjaga kelestariannya. Pelestarian tidak hanya

³⁶ Prastowo, H. A. (1993). *Pelestarian Alam dan Budaya*. Jakarta: Pustaka Alvabet, halaman 18-20.

³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Keempat, Pelestarian diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

berfokus pada pemeliharaan, tetapi juga pada pengelolaan yang bijaksana agar keberlanjutannya terjamin dalam jangka panjang.³⁸

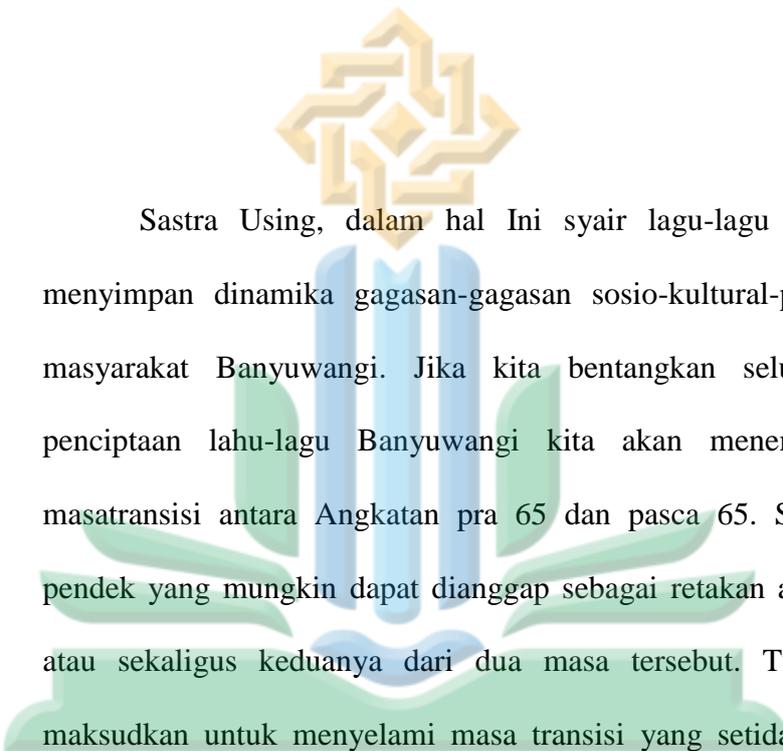
b. Pengertian Bahasa Using

Istilah 'Using' untuk menyebut bahasa di Banyuwangi menurut Lekkerker dalam jurnal Andhika Wahyudiono adalah mengenai sejarah ujung timur Pulau Jawa yang terbit pada 1923 dengan deskripsi mengenai mereka yang disebut 'orang Using' [de z.g.n. 'Oesingers'] (dari 'using', 'sing', kata pribumisebenarnya bahasa Bali-untuk 'tidak').

Kepribadian, bahasa, dan adat orang Using sangat berbeda dari orang Jawa lainnya. Kelompok ini dianggap dan kemungkinan besar menganggap dirinya orang Jawapada tahun 1970 mereka masih digolongkan sebagai orang Jawa di lingkungan pedesaan. Mereka juga disebut wong Jawa Using, yaitu orang Jawa yang menggunakan kata using. Pada tahun 1870-an terjadi imigrasi besar-besaran ke daerah Banyuwangi dengan maksud memenuhi kebutuhan pekerja perkebunan. Dalam prosesnya tidak menutup kemungkinan adanya pengaruh buruk dari budaya pendatang tetap beredar. Menurut Scholte dalam jurnal Andhika Wahyudiono menjelaskan tarian gandrung di Banyuwangi menyebabkan "ketidakmurnian" pada "adat dan kebiasaan" yang disebabkan oleh imigrasi.³⁹

³⁸ Prastowo, H. A. (1993). *Pelestarian Alam dan Budaya*. Jakarta: Pustaka Alvabet. Halaman 15-20.

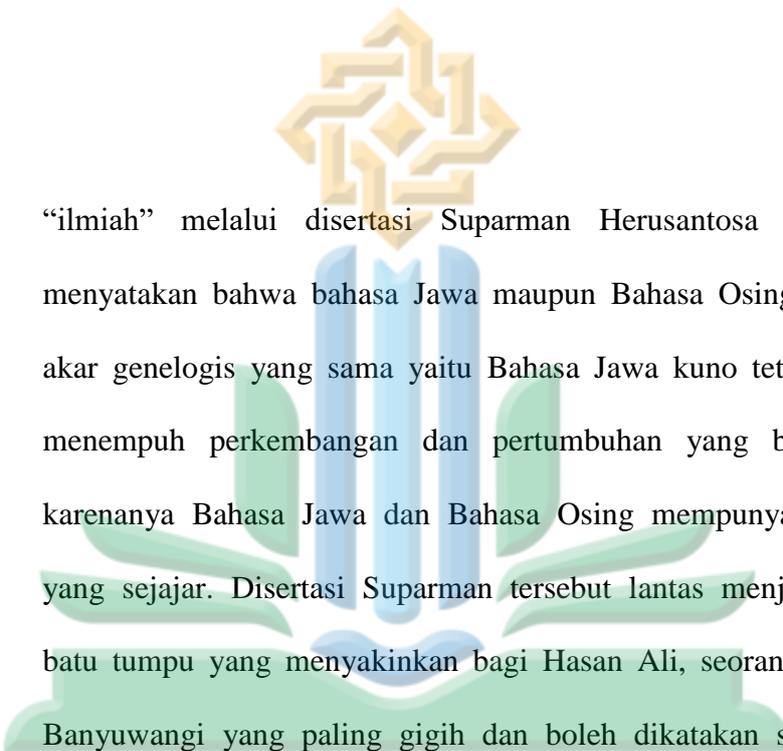
³⁹ Andhika Wahyudiono, *Kajian Bahasa Osing Dalam Moderenitas* (Banyuwangi: PS PBSI FKIP Universitas Jember, 2018), 74.



Sastra Using, dalam hal ini syair lagu-lagu Banyuwangi, menyimpan dinamika gagasan-gagasan sosio-kultural-politik dalam masyarakat Banyuwangi. Jika kita bentangkan seluruh periode penciptaan lagu-lagu Banyuwangi kita akan menemukan suatu masatransisi antara Angkatan pra 65 dan pasca 65. Suatu periode pendek yang mungkin dapat dianggap sebagai retakan atau jembatan atau sekaligus keduanya dari dua masa tersebut. Tulisan ini dimaksudkan untuk menyelami masa transisi yang setidaknya sampai

saat ini agaknya masih tertutup rapat. Berupa membongkar kebungkamannya dengan melecak ke belakang dan ke depan, serta meninjau kejadian-kejadian dan gagasan-gagasan lain di luarnya yang mungkin memiliki hubungan dan mungkin dapat memberikan penjelasan-penjelasan yang memedai dan mencerahkan.

Penemuan, pertembuhan dan perkembangan sastra Osing tidak bisa dilepas dari usaha-usaha menegakkan turunan Osing sebagai Bahasa yang setara dengan Bahasa-bahasa daerah lain, semisal Bahasa Jawa. Usaha menegakkan tuturan Osing sebagai Bahasa setidaknya dimulai pada tahun 1970-an, dengan penyusunan buku Selayang-padang Blambangan (1976). Dalam buku yang disusun atas perintah Bupati Banyuwangi saat itu, kolonel Joko Supaat Slamet, telah dimuat suatu pernyataan tegas, “sesungguhnya dialek Jawa-Osing bukanlah dialek tetapi sudah dapat disebut sebagai Bahasa, yaitu BAHASA OSING”. Namun, usaha ini baru mendapatkan landasan



“ilmiah” melalui disertasi Suparman Herusantosa (1987) yang menyatakan bahwa bahasa Jawa maupun Bahasa Osing mempunyai akar geneologis yang sama yaitu Bahasa Jawa kuno tetapi keduanya menempuh perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda, oleh karenanya Bahasa Jawa dan Bahasa Osing mempunyai kedudukan yang sejajar. Disertasi Suparman tersebut lantas menjadi semacam batu tumpu yang menyakinkan bagi Hasan Ali, seorang budayawan Banyuwangi yang paling gigih dan boleh dikatakan sebagai bidan

kelahiran Bahasa Osing sebagai Bahasa. Pariwisata paling penting dalam usaha menegakkan tuturan Osing sebagai Bahasa adalah pelaksanaan Sarasehan Bahasa Osing sebagai Bahasa adalah pertama pada tahun 1990 yang merupakan bagian dari penyelenggaraan pekan Bahasa Osing.⁴⁰ Pada Sarasehan tersebut Hasan Ali mengajukan saran di bagian akhir makalah yang pada intinya agar dilakukan kodifikasi dan “kampanye” Bahasa. Melalui usaha-usaha menegakkan tuturan Osing sebagai Bahasa, disadari atau tidak, Bersama itu pula ikut terjadi “etnisasi” Osing yang meliputi pengajian sejarah dan etnokulturan masa lalu guna dijadikan landasan genealogis sekaligus teladan yang membanggakan (penciptaan identitas etno-kultural).

Asal-usul sastra Osing yang berfungsi sebagai salah satu sendi tegaknya gagasan dan praktik dialek Osing sebagai Bahasa telah dicari oleh para pendukungnya hingga ke Blambangan abad 17 dan

⁴⁰ Moh. Syaiful, Ampri Bayu S., Adi Purwadi, Sanusi Marhaedi, Dwi Pranoto, Wiwin Indiarti,

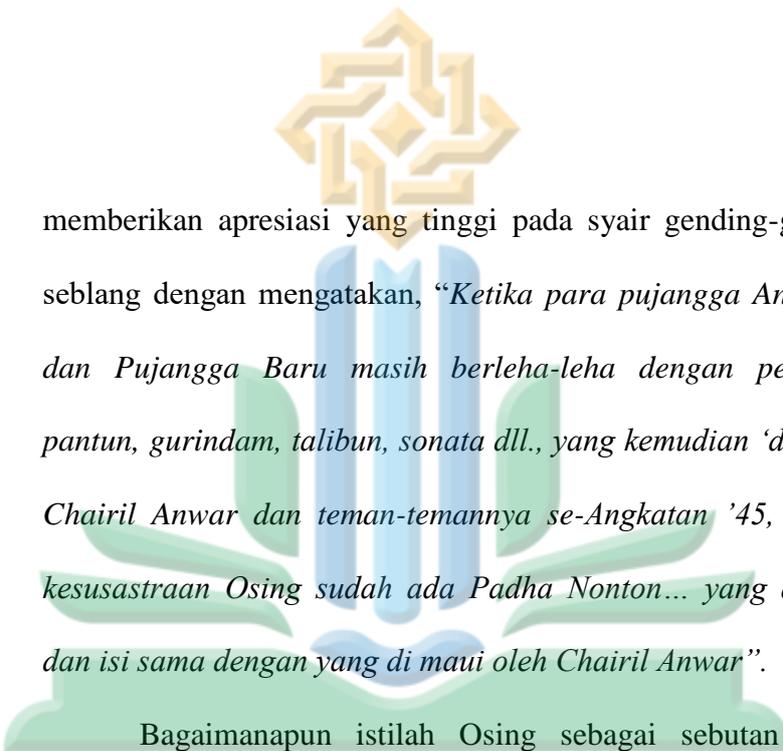


menemukan Sritanjung, Sudamala, dan Sang Satyawana sebagai produk sastra Osing kuno. Klaim terhadap ketiga sastra Jawa pertengahan jenis kidung tersebut, saya duga, didasarkan pada pernyataan P.J Zoetmulder dalam kalawangan (1974), “Tempat asal-usul prototype jenis ini (kidung Sritanjung dan Sudamala) hendaklah kit acari di Banyuwangi...”⁴¹ dan Ensiklopedi Indonesia (1987) yang menyebut sastra aliran Banyuwangi dengan contohnya *Sritanjung* dan *Sang Satyawana*. Begitu pentingnya keberadaan dan mutu asal-usul sastra

Osing membuat Hasan Ali menis pendapat sejumlah kalangan yang berpendapat bahwa kesusastraan Blambangan secara Jumlah dan mutu kurang.⁴² Dalam makalah *Bahasa dan Sastra Using Banyuwangi* untuk Sarasehan Bahasa dan Sastra Daerah Jawa Timur di Tulungagung tahun 1993, dengan berlandas pada pertanyaan B.R Anderson mengenai abad kegelapan Jawa tahun 1500-1750 karena peperangan, pembuangan, perampokan, pembantaian, dan kelaparan yang menyebabkan serba terbatasnya pengetahuan akan kebudayaan Jawa Kuno, Hasan Ali menduga Sebagian besar karya sastra aliran Banyuwangi hancur karena peperangan berkepanjangan dari tahun 1316-1772 di Blambangan. Di samping itu, upaya guna mengangkat mutu asal-usul sastra Osing, Hasan Ali dalam makalah yang sama juga

⁴¹ Dariharto, Arif Wibowo, M. Abdul Munim, Suhalik., *Jagat Osing “Seni, Tradisi dan Kearifan Lokal Osing”* (Banyuwangi: Rumah Budaya Osing-Lembaga Masyarakat Adat Osing Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Banyuwangi, 2015) 13-17.

⁴² Moh. Syaiful, Ampri Bayu S., Adi Purwadi, Sanusi Marhaedi, Dwi Pranoto, Wiwin Indiarti, Dariharto, Arif Wibowo, M. Abdul Munim, Suhalik., *Jagat Osing “Seni, Tradisi dan Kearifan Lokal Osing”* (Banyuwangi: Rumah Budaya Osing-Lembaga Masyarakat Adat Osing Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Banyuwangi, 2015) 13-17.



memberikan apresiasi yang tinggi pada syair gending-gending kuno seblang dengan mengatakan, *“Ketika para pujangga Angkatan Lama dan Pujangga Baru masih berleha-leha dengan pepatah-petitih, pantun, gurindam, talibun, sonata dll., yang kemudian ‘diterjang’ oleh Chairil Anwar dan teman-temannya se-Angkatan ’45, justru dalam kesusastraan Osing sudah ada Padha Nonton... yang dalam bentuk dan isi sama dengan yang di maui oleh Chairil Anwar”*.

Bagaimanapun istilah Osing sebagai sebutan etnis untuk masyarakat “asli” yang menghuni ujung timur Jawa dan dianggap pewaris dari kerajaan Blambangan tidak populer atau tidak digunakan untuk menyebut diri orang Banyuwangi sendiri (persepsi diri) sebelum abad dua puluh.⁴³ Pada paruh awal abad dua puluh beberapa sarjana Belanda memang telah menyebut Osinger/Jawa Osinger untuk masyarakat “asli” Banyuwangi. Tapi tidak ada dokumen atau laporan yang menyatakan orang “asli” Banyuwangi sendiri menyebut dirinya orang Osing/Using. Bahkan, John Scholte yang meneliti Gandrung pada paruh kedua 1920-an menyatakan para pendatanglah yang menyebut orang Banyuwangi sebagai orang Osing. Sementara pada tahun 1930 seorang peneliti Belanda yang menyebut dirinya “insider” melaporkan bahwa istilah Osing berasal dari Bali-“Sing” untuk menyebut orang banyuwangi. Menurut “insider” istilah Osing tersebut bermakna “bukan manusia”. Ketika bahasa Osing, sebagai gagasan,

⁴³ Moh. Syaiful, Ampri Bayu S., dkk., *Jagat Osing “Seni, Tradisi dan Kearifan Lokal Osing”* (Banyuwangi: Rumah Budaya Osing-Lembaga Masyarakat Adat Osing Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Banyuwangi, 2015) 13-17.

mulai dibenihkan pada tahun 70-an, di majalah berbahasa Jawa, *Mekar Sari* (1974), paman Goplang memperingatkan agar tidak menyebut orang Banyuwangi sebagai Wong Osing bila hendak berlaku sopan.

Dalam syair gending-gending kuno *Seblang*, yang dianggap sebagai sastra lisan Osing, jugatidak ditemukan istilah Osing untuk menyebut masyarakat/orang Banyuwang/Blambangan. Syair gending-gending *Seblang* memang tidak memuat persepsi diri atau menyebut kelompok masyarakat tertentu sebagai identitas etno-kultural. Orang-

orang yang disebut dalam gending-gending *Seblang* sering dikenali dalam kaitanya dengan profesi, tahapan perkembangan manusia, dan sapaan: *tumenggung, demang, wong dodol kembang, lare (iclik), puta, mbok, kakang*.⁴⁴ Tampaknya identitas etno-kultural bukan hal penting atau menggelisahkan pada masa lalu. Sebagai contoh, para perang Bayu (1771-1773), perang paling menghancurkan di Blambangan, dua keompok yang saling berhadapan dalam peperangan tidak terbagi dalam dua kelompok etnis yang berbeda. Para pejuang Bayu tidak hanya terdiri dari orang-orang Blambangan saja tapi juga terdapat orang Bugis, Jawa, China, dan Bali. Begitupun di pihak lawan, terdapat serdadu Eropa, Jawa, Madura, bahkan Blambangan.⁴⁵

⁴⁴ Moh. Syaiful, Ampri Bayu S, dkk., *Jagat Osing "Seni, Tradisi dan Kearifan Lokal Osing"* (Banyuwangi: Rumah Budaya Osing-Lembaga Masyarakat Adat Osing Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Banyuwangi, 2015) 13-17.

⁴⁵ Moh. Syaiful, Ampri Bayu S, dkk., *Jagat Osing "Seni, Tradisi dan Kearifan Lokal Osing"* (Banyuwangi: Rumah Budaya Osing-Lembaga Masyarakat Adat Osing Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Banyuwangi, 2015) 13-17.

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran

a. Pengertian Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Secara Umum

Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Proses ini dapat berjalan dengan efektif apabila didukung oleh berbagai elemen yang mendukung, namun juga bisa terhambat oleh faktor-faktor yang menghalangi. Dalam konteks ini, ada dua kategori utama yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran:

faktor pendukung dan faktor penghambat.⁴⁶

b. Faktor Pendukung Pembelajaran

Faktor pendukung pembelajaran adalah segala hal yang membantu dan memfasilitasi proses belajar agar lebih efektif dan efisien. Faktor pendukung ini dapat berasal dari berbagai aspek, baik itu faktor internal maupun eksternal, antara lain:⁴⁷

1) Fasilitas dan Infrastruktur

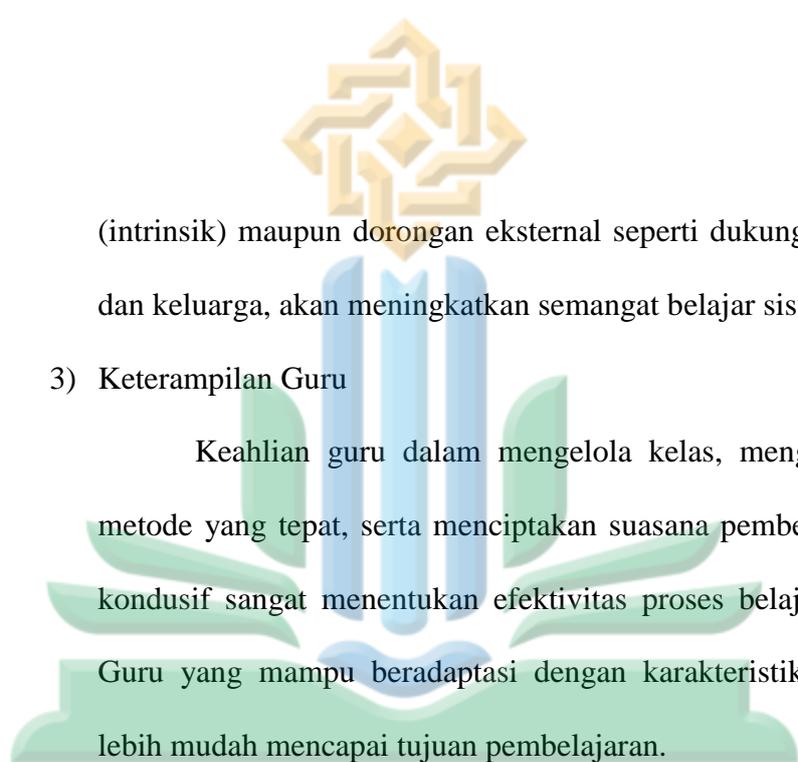
Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas. Fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga, serta teknologi pendidikan, akan memudahkan siswa dalam menyerap informasi.

2) Motivasi Siswa

Motivasi adalah salah satu kunci sukses dalam pembelajaran. Motivasi yang tinggi, baik dari dalam diri siswa

⁴⁶ Slameto, *Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 45-56.

⁴⁷ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 89-102.



(intrinsik) maupun dorongan eksternal seperti dukungan dari guru dan keluarga, akan meningkatkan semangat belajar siswa.

3) Keterampilan Guru

Keahlian guru dalam mengelola kelas, mengajar dengan metode yang tepat, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sangat menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Guru yang mampu beradaptasi dengan karakteristik siswa akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

4) Metode Pembelajaran yang Tepat

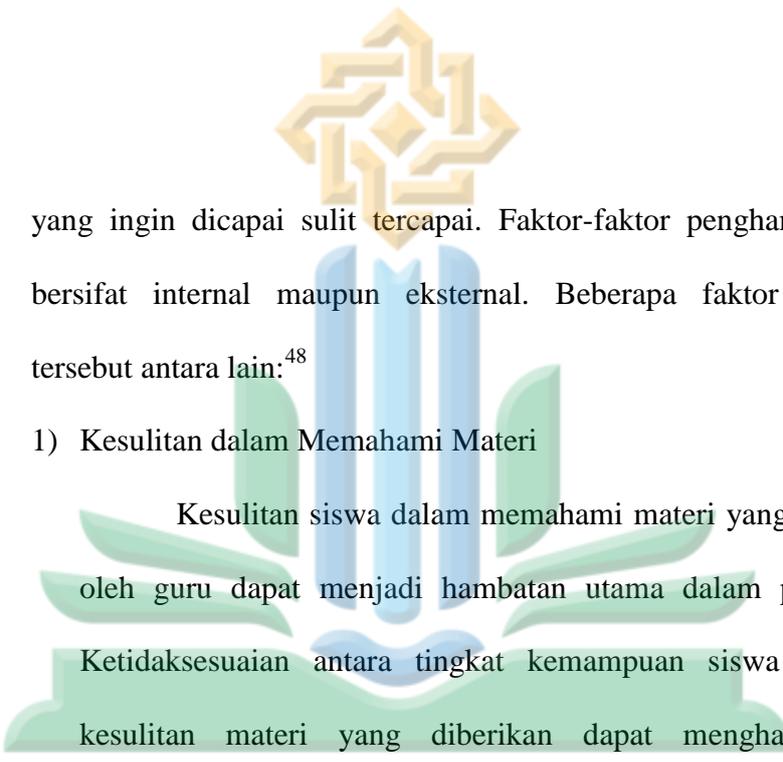
Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan sangat berperan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Metode yang bervariasi dan kreatif akan membantu siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar.

5) Lingkungan Sosial yang Mendukung

Lingkungan sosial yang positif dan mendukung, baik itu dari teman, keluarga, atau masyarakat, sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hubungan yang baik antara siswa dan guru atau siswa dengan teman-temannya juga dapat menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman.

c. Faktor Penghambat Pembelajaran

Faktor penghambat pembelajaran adalah segala hal yang menghalangi atau menghambat proses pembelajaran sehingga tujuan



yang ingin dicapai sulit tercapai. Faktor-faktor penghambat ini bisa bersifat internal maupun eksternal. Beberapa faktor penghambat tersebut antara lain:⁴⁸

1) Kesulitan dalam Memahami Materi

Kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dapat menjadi hambatan utama dalam pembelajaran.

Ketidaksesuaian antara tingkat kemampuan siswa dan tingkat kesulitan materi yang diberikan dapat menghambat proses

pembelajaran.

2) Kurangnya Motivasi

Kurangnya motivasi, baik yang berasal dari diri siswa maupun lingkungan sekitarnya, dapat menyebabkan siswa tidak berusaha maksimal dalam belajar. Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

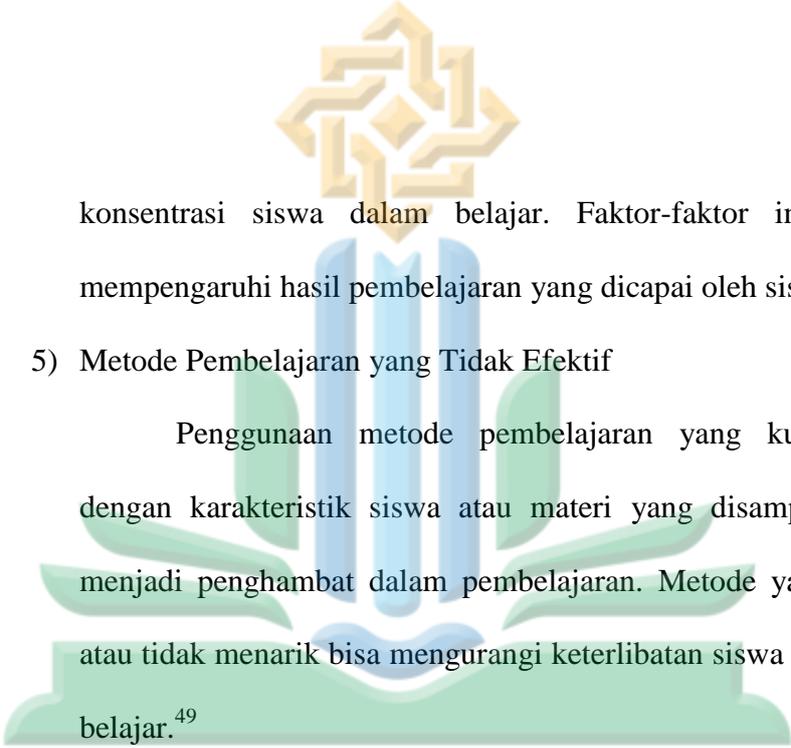
3) Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya

Ketidacukupan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti kurangnya alat peraga atau sumber belajar yang relevan, dapat menghambat proses pembelajaran yang optimal. Hal ini akan membatasi kreativitas dan keberagaman dalam metode pengajaran.

4) Gangguan Psikologis atau Emosional

Kondisi psikologis siswa yang terganggu, seperti stres, kecemasan, atau masalah emosional lainnya, dapat mengganggu

⁴⁸ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 120-135.



konsentrasi siswa dalam belajar. Faktor-faktor ini seringkali mempengaruhi hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa.

5) Metode Pembelajaran yang Tidak Efektif

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa atau materi yang disampaikan dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran. Metode yang monoton atau tidak menarik bisa mengurangi keterlibatan siswa dalam proses belajar.⁴⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁹ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 120-135.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merujuk pada pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dalam studi ini, diterapkan metode penelitian kualitatif karena fokusnya adalah pada eksplorasi kondisi objek secara alami, di mana peneliti berperan sebagai alat utama dalam pengumpulan informasi.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan dengan alasan permasalahan yang dikaji terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, dan menekankan pada deskripsi secara ilmiah. Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti dan mengikuti hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan berdasarkan fakta di lapangan, sehingga tidak memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan jenis penelitian yang bertujuan mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar. Secara sederhana, fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar, Kabupaten Banyuwangi, Propinsi Jawa Timur. Alasan peneliti menentukan lokasi ini karena di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar, salah satu lembaga yang terdapat di ujung paling Barat, yang mana di lingkungan tersebut peserta didik menggunakan Bahasa Using dalam Bahasa keseharian saat berinteraksi.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁰

Berdasarkan uraian tersebut, subyek atau informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah Madrasah, yaitu Humaidi, S.Pd
2. Waka Kurikulum, yaitu Syaifullah S.Pd
3. Guru Muatan Lokal Bahasa Using Qurotul A'yun & Husnul Khotimah
4. Peserta didik kelas V dan VI

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 53-54.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁵¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

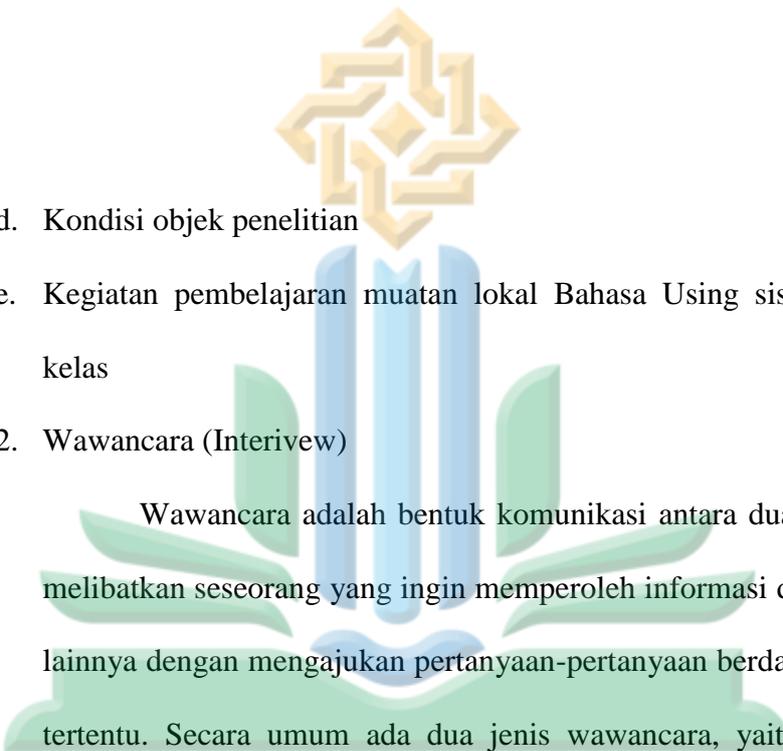
1. Observasi (Pengamatan)

Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan. Jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang akan di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun data yang ingin di peroleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Profil Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi
- b. Letak geografis
- c. Data yang mendukung yang dapat diperoleh melalui teknik observasi.

⁵¹ Ibid., 62-63.

- 
- d. Kondisi objek penelitian
 - e. Kegiatan pembelajaran muatan lokal Bahasa Using siswa di dalam kelas
2. Wawancara (Interivew)

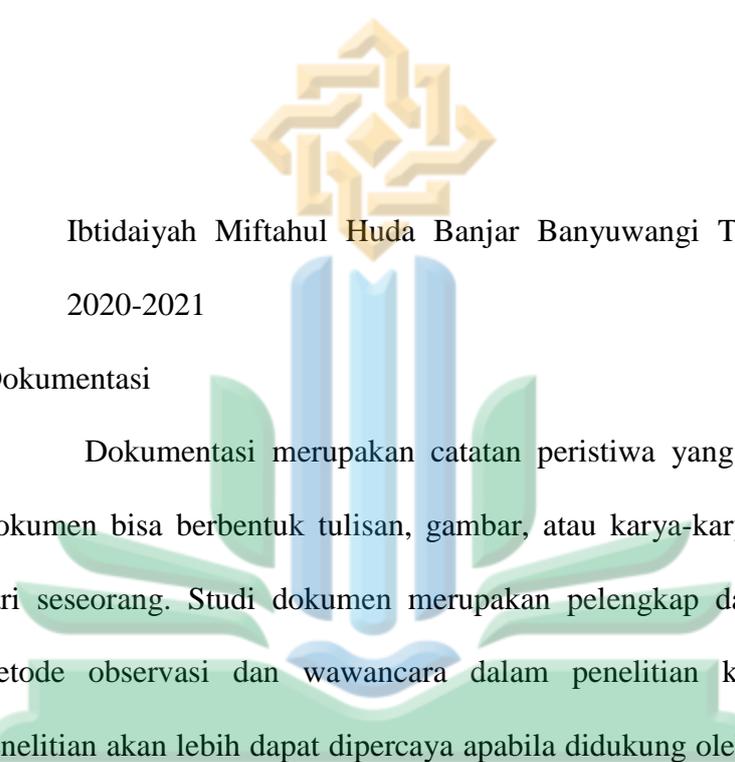
Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Secara umum ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara

terstruktur dan wawancara takterstruktur.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur adalah mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dengan menanyakan keterangan lebih lanjut.⁵²

- a. Penerapan Proses Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi tahun 2020-2021.
- b. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021
- c. Dampak pembelajaran muatan lokal Bahasa Using terhadap peserta didik dalam pelestarian Bahasa Using di Banyuwangi di Madrasah

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 201.



Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi Tahun Pelajaran
2020-2021

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada.⁵³

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Profil Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi.
- b. Keadan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi.
- c. Data jumlah siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi.
- d. Data guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi.
- e. Data penilaian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi.
- f. Dokumentasi foto-foto kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi.

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles *and* Huberman, menurut Miles Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat tiga alur aktivitas atau kegiatan secara bersamaan. Aktivitas yang terjadi yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁵

1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris lainnya.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan tidaknya. Penyajian data

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.

⁵⁵ Mathew B, dkk, *Qualitative Data Analysis* (America: Arizona State University, 2014), 12-14.

membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari pemulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proposisi, kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapang pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencariannya ulang yang di gunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberian data.⁵⁶

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah pengecekan menggunakan kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yakni menggunakan teknik yang sama untuk sumber yang berbeda.⁵⁷ Sedangkan triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti pengamatan langsung dan wawancara mendalam.

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap penelitian yaitu tahap pra penelitian lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, dan tahap pasca penelitian. Adapun tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan. Tahap ini merupakan persiapan hal-hal sebelumnya di lapangan. Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - f. Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan temuan yang diperoleh di lapangan, mencakup tiga poin utama. Pertama gambaran umum objek penelitian, termasuk latar belakang dan profil Madrasah Ibtidaiyah sejarah Madrasah Ibtidaiyah. Kedua, penyajian serta analisis data yang mencakup : perencanaan proses pembelajaran muatan lokal bahasa asing,

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran objek penelitian merupakan keterangan secara umum tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021.

Adapun data yang diperoleh peneliti sebagai berikut⁵⁸ :

1. Profil MI Miftahul Huda Banjar

Nama lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar yang terletak di Dusun Krajan Desa Banjar kec. Licin Jawa timur. Nama yayasan tersebut yaitu YAPIS “Miftahul Huda” lembaga ini telah terakreditasi, dan bersetatus Swasta. Lembaga ini didirikan pada tahun 1965, dengan luas tanah 720m2 dengan No SK kelembagaan NO.AHU-0013226.AH.01.04.Tahun 2015 yang di pimpin oleh Bapak Humaidi, S.Pd selaku kepala Madrasah Miftahul Huda Banjar.

⁵⁸ MI Miftahu Huda Banjar. “Profil MI Miftahul huda Banjar Licin Banyuwangi”. 2021.

2. Sejarah Berdirinya MI Miftahul Huda Banjar Banyuwangi

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar ini di dirikan pada tahun 1969 diatas tanah wakaf dengan modal bangku seadanya. Pada tahun 1989 mendirikan Taman Kanak-kanak Miftahul Huda, yang beberapa saat ini lulusan RA. Perwanida Banjarlah yang menunjang pemasukan murid ke MI. Miftahul Huda.⁵⁹

3. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar merupakan Lembaga di bawah naungan Kementrian Agama yang beramalatkan di Desa Banjar Kec. Licin Adapun lokasi MI. Miftahul Huda Banjar terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar.

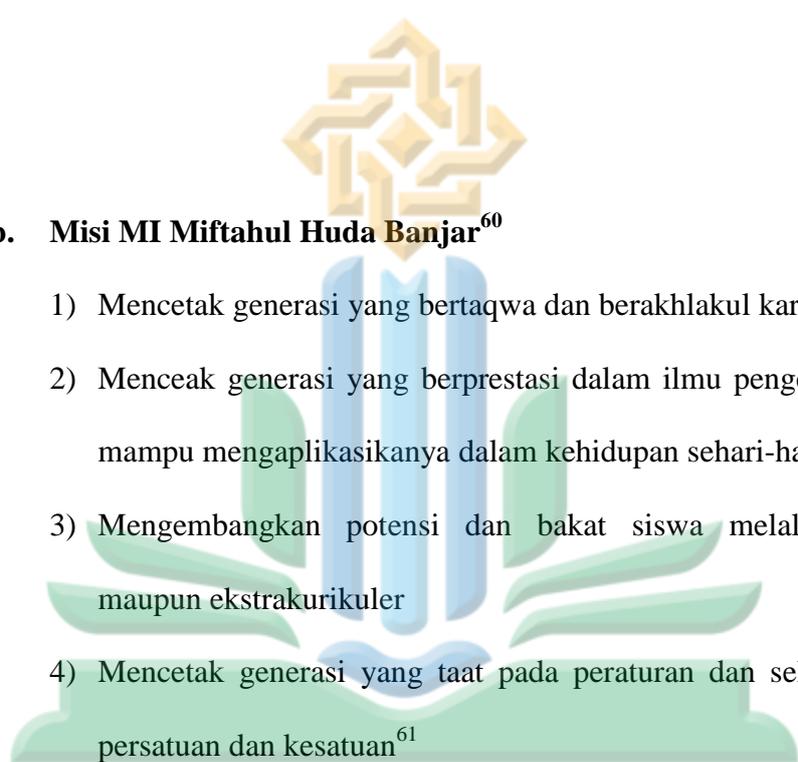
Adapun batas-batas dari lokasi MI. Miftahul Huda Banjar adalah sebelah utara berbatasan dengan area persawahan, sebelah barat berbatasan dengan jalan aspal sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga, sebelah timur berbatasan dengan permukiman warga.

4. Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Huda Banjar

a. Visi MI Miftahul Huda Banjar

“Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, Berbudi Pekerti Luhur Berprestasi Prima Dalam Bidang Akademik Maupun Non-Akademik, Disiplin, Jujur, Bertanggung Jawab dan Mempunyai Semangat Ukhuwah Islamiyah”.

⁵⁹ MI Miftahu Huda Banjar. “Profil MI Miftahul huda Banjar Licin Banyuwangi”. 2021.



b. Misi MI Miftahul Huda Banjar⁶⁰

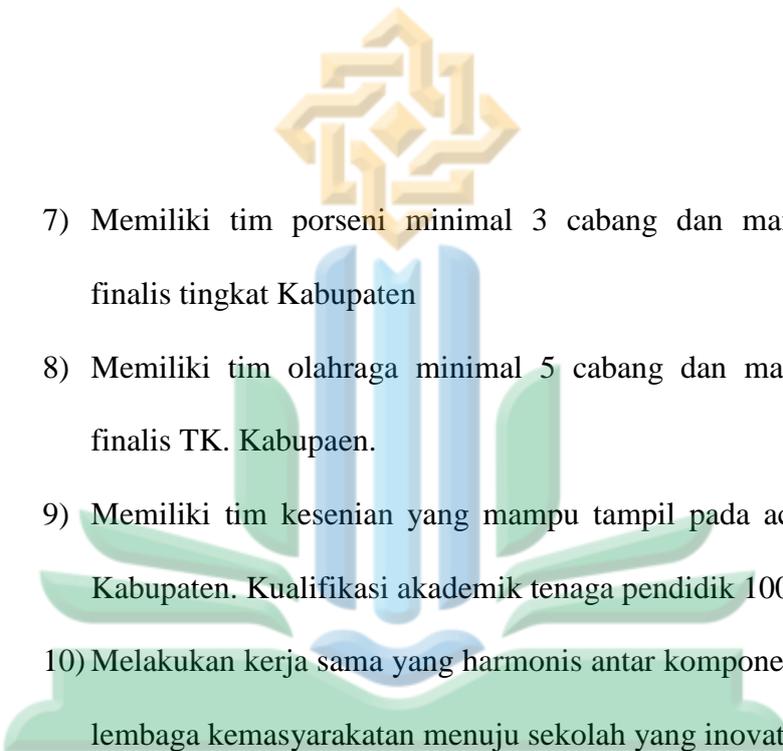
- 1) Mencetak generasi yang bertaqwa dan berakhlakul karimah
- 2) Menceak generasi yang berprestasi dalam ilmu pengetahuan serta mampu mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan potensi dan bakat siswa melalui kurikuler maupun ekstrakurikuler
- 4) Mencetak generasi yang taat pada peraturan dan selalu menjaga persatuan dan kesatuan⁶¹

c. Tujuan MI Miftahul Huda Banjar

Tujuan Madrasah (Umum)

- 1) Peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktis kegiatan serta amaliah keagamaan islam warga madrasah
- 2) Peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap leamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah
- 3) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non-akademik
- 4) Rata-rata Ujian Nasional mencapai nilai 6,00.
- 5) Lulusan memiliki keterampilan untu memnfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- 6) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke madrasah/sekolah unggulan minimal 30%

⁶⁰ MI Miftahu Huda Banjar. "Profil MI Miftahul huda Banjar Licin Banyuwangi". 2021.

- 
- 7) Memiliki tim porseni minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten
 - 8) Memiliki tim olahraga minimal 5 cabang dan mampu menjadi finalis TK. Kabupaen.
 - 9) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten. Kualifikasi akademik tenaga pendidik 100% S1.
 - 10) Melakukan kerja sama yang harmonis antar komponen sekolah dan lembaga kemasyarakatan menuju sekolah yang inovatif

Tujuan Madrasah (Khusus)⁶²

- 1) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi
- 2) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah
- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca
- 4) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi
- 5) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
- 6) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.⁶³

⁶² MI Miftahu Huda Banjar. "Profil MI Miftahul huda Banjar Licin Banyuwangi". 2021.

⁶³ MI Miftahu Huda Banjar. "Profil MI Miftahul huda Banjar Licin Banyuwangi". 2021.

5. Data peserta didik yang mengikuti KBM Muatan lokal bahasa using
MI Miftahul Huda Banjar

Tabel 4.1
Data Peserta Didik Kelas V

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Ali Mutaram	L
2	Anisa Berliana	P
3	Aulia Fadlina	P
4	Dwi Adinda	P
5	Hilda Khaira Safitri	P
6	Husnul Huluqi	L
7	Diana Indah Safitri	P
No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
8	Ibnu Muburak	L
9	M. Ajril Mu'min	L
10	M. Firman Maulana	L
11	M. Radhi Al-Azizi	L
12	Mohammad Nizamuddin	L
13	Natasya Pradina	P
14	Ragil Arli Berkaloka	L
15	Regina Ajeng Kinantra	P
16	Sarah Alvi Nur Laila	P
17	Vina Dwi Rahayu	P
18	Widi Arta Rahayu	L

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Kelas VI

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Salsabila Nurmalika	P
2	Nazril Bayu Pamungkas	L
3	Nur Firmansyah	L
4	Radityas Triyanuwarto	L
5	Naura Ma'rifatul A	P
6	Muhammad Febriyanto	L
7	Moch. Alfian Firrizky	L
8	Mohammad Aditia Pratama	L
9	M. Dwi Candra Ilhami	L
10	Friyal Gita Salsabila	P
11	Haura Chalisa Fitra Elasma	P
12	Elsha Imam Fadli	L

13	Avan Indra Kusuma	L
14	Camalia Kurnia Rizqi	P
15	Arga Ramadan	L
16	Ahmad Bayu Iskandar	L
17	Ahmad Fahmi Firmansyah	L
18	Ajeng Dwi Ratnasari	P
19	Ajeng Santi Apriliya	

6. Data Guru

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar dalam proses pelaksanaan pendidikan tentunya melibatkan beberapa tenaga pendidikan.

Adapun jumlah guru atau sumber tenaga pendidik yaitu 8. Dan yang sudah sertifikasi yaitu dua termasuk tenaga pendidik yang peneliti teliti yaitu guru kelas V Ibu Qurotul A'yun dan guru kelas VI Ibu Husnul Khotimah yang mengajar pembelajaran muatan lokal bahasa asing di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar.⁶⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini, akan diuraikan informasi yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti selama proses pengumpulan data. Peneliti menerapkan tiga teknik dalam memperoleh data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan secara mendetail kondisi objek yang diteliti. Untuk memastikan akurasi data, informasi berikut akan disajikan:

⁶⁴ MI Miftahu Huda Banjar. "Profil MI Miftahul huda Banjar Licin Banyuwangi". 2021.

1. Perencanaan Proses pembelajaran muatan lokal bahasa using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi.

Proses pembelajaran Muatan lokal bahasa using merupakan muatan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai sebagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Selain itu muatan lokal juga sebagai upaya untuk melestarikan bahasa daerah yang berbasis kebudayaan dan kesenian pada daerah dimana madrasah itu berkembang.

Pembelajaran muatan lokal bahasa using ini termasuk kategori sulit bagi peserta didik yang mutasi dari luar kota. Proses pembelajaran di madrasah ini menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran dan pendekatan yang beragam, untuk memberi pemahaman kepada peserta didik supaya peserta didik dapat memahami bahasa using dengan mudah dan menyenangkan.

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Humaidi langkah pertama dalam menerapkan pembelajaran muatan lokal bahasa using yaitu guru harus merencanakan bahan ajar seperti modul, rpp, atau media yang dapat memotivasi peserta didik supaya mereka mudah dalam menerima proses pembelajarn muatan lokal bahasa using.

“Proses pembelajaran muatan lokal bahasa using dilaksanakan semenjak ada ketetapan dari Bupati Banyuwangi Nomor 69 Tahun 2003 mbak. Proses pembelajarannya di madrasah ini sebagian besar menggunakan metode ceramah dan pendekatan lingkungan. Ada beberapa aspek yang mendukung misalnya lagu-lagu using kayak umbul belambangan terus cengkir gading dan lain lain mbak. Dan juga bahasa interaksi peserta didik juga merupakan

faktor yang mendukung.⁶⁵ Karena bahasa keseharian mereka menggunakan bahasa using misalnya kayak, “eh koncok arep nyang endai?” Kayak gitu mbak. Jadi poinnya disitu. Mereka tidak begitu kesulitan dalam mengikuti pembelajaran muatan lokal bahasa using ini. Dan juga kita ada kelompok yang namanya kkg bahasa using, disitu kita membahas kesulitan, program yang akan membuat anak anak belajar lebih aktif dan mudah. Biasanya kita ada pertemuan dalam 3 bulan sekali, disitu kita membahas terkait program program yang akan diadakan disetiap bulan atau 3 bulan sekali.”⁶⁶

Adapun bukti dokumentasi pada tahap ini yaitu :



Gambar 4.1
kegiatan pertemuan kelompok kerja guru (kkg) Bahasa Using

Hal tersebut didukung oleh pendapat dari ibu Husnul Khotimah selaku wali kelas lima mengatakan bahwa⁶⁷:

“Proses pembelajaran Bahasa Using di sini dilakukan secara terpadu dengan metode yang interaktif. Kami mengajarkan tidak hanya keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, dan berbicara, tetapi juga mengenalkan budaya Using yang mencakup tradisi, cerita rakyat, serta nilai-nilai lokal”.

⁶⁵ Humaidi, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 10 Januari 2022.

⁶⁶ Peneliti, dokumentasi, Banyuwangi, 10 Banyuwangi 2022.

⁶⁷ Husnul Khotimah, wawancara, Banyuwangi, 10 Januari 2022

Kesimpulan dari hasil observasi peneliti, Proses pembelajaran muatan lokal Bahasa Using berlangsung dengan baik. Metode yang digunakan guru efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa sekaligus melibatkan mereka dalam pelestarian budaya lokal.

“Proses pembelajaran muatan lokal bahasa using di kelas lima bisa dikatakan efisien. Metode pembelajarannya terkadang menggunakan metode ceramah, audio visual seperti mendengarkan radio, mendengarkan musik lagu-lagu using. Dan juga kebanyakan peserta didik menggunakan bahasa using dalam berinteraks sehari-hari mbak. Jadi, mereka tidak begitu kesulitan dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar muatan lokal bahasa using. Hanya terkadang ada kosa kata yang membuat terkecoh dalam penulisan kosa kata, sehingga mereka merasa kesulitan dan kebingungan. Misalnya mbak ada gambar mata yang mana peserta didik harus menulis dengan bahasa using yang seharusnya penulisannya (motok) mereka menulis (moto) lah jadi kan salah mbak. Mereka hanya kesulitan dalam penulisan saja. Selebihnya mereka paham karena di dukung dengan latar keseharian mereka yang menggunakan bahasa using.”



Gambar 4.2
Mengerjakan tugas soal soal yang ada di buku LKS

Dilanjut dengan hasil observasi peneliti dan pernyataan wali kelas enam Qurotul A'yun mengatakan bahwa⁶⁸:

⁶⁸ Qurotul A'yun, wawancara, Banyuwangi, 8 Januari 2022

“Proses pembelajaran muatan lokal bahasa using dikelas lima kebanyakan menggunakan metode ceramah. Terkadang juga mereka dituntut untuk bisa mengarang dengan menggunakan bahasa using. Peserta didik yang ada di madrasah ini kebanyakan menggunakan bahasa using dalam berinteraksi, gurunya semua juga menggunakan bahasa using bahkan walimurid mereka kebanyakan menggunakan bahasa using. Jadi, pembelajaran muatan lokal bahasa using di madrasah ini lebih menggunakan metode pendekatan lingkungan mbak karena mereka itu lebih suka belajar santai tapi ya serius mbak. Proses pembelajaran muatan lokal bahasa using untuk di kelas enam pembelajaran muatan lokal bahasa using lebih menggunakan metode ceramah, dan lebih ke praktek peserta didik, dan juga latihan soal-soal. Praktek muatan lokal bahasa using pada kelas enam misalnya kemaren kita praktek menyanyikan lagu using sekreatif mereka dengan berkelompok. Juga mengarang mbak bisa mengarang cerita, puisi, ataupun syair-syair yang mereka kuasai yang terpenting menggunakan bahasa using. Seperti ini mbak misalnya: *luwih abecik sekehing cerita liyana nira*. Lah itu salah sijine belajar membaca syair yang namanya lontar yusuf.”



Gambar 4.3
Observasi dan wawancara wali kelas enam⁶⁹

Jadi berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas mengenai proses pembelajaran muatan lokal bahasa using mulai dari kelas empat, lima, dan enam yaitu masing masing wali kelas memiliki

⁶⁹Peneliti, dokumentasi, Banyuwangi, 08 Januari 2022

metode dan strategi yang berbeda-beda dalam kegiatan belajar mengajar di kelas seperti melalui praktik menyanyi lagu using, belajar membaca syair dan pendekatan lingkungan.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran muatan lokal bahasa using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi

Pada proses pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat, terlebih pada pembelajaran muatan lokal bahasa Using yang

mana merupakan tantangan tersendiri bagi guru dan lembaga, karena guru dituntut untuk mengembangkan materi dan membuat pembelajaran di kelas menjadi menarik agar peserta didik aktif dan pembelajaran efisien, kondusif, menyenangkan dan tentunya peserta didik paham. Dalam pembahasan ini, selain menjelaskan faktor pendukung dan penghambat tentunya juga menjelaskan bagaimana cara mensiasati faktor penghambat tersebut. Faktor pendukung pembelajaran muatan lokal bahasa Using yaitu dari guru yang notabene berbahasa Using, Adanya metode karya wisata dan pendekatan lingkungan, ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kesenian dari madrasah, serta lingkungan yang rata-rata semua menggunakan bahasa Using dalam bahasa sehari-hari.

Sedangkan faktor penghambat yaitu peserta didik yang kesehariannya menggunakan bahasa Indonesia, sehingga peserta didik kesulitan untuk menyerap materi pelajaran yang diberikan, minimnya sumber belajar yang digunakan juga membuat guru harus lebih

mengembangkan bahan ajar, agar peserta didik tidak cenderung bosan. Hal ini di paparkan oleh Humaidi selaku kepala madrasah mengatakan⁷⁰:

“Farktor pendukung yang ada di madrasah ini ya hanya bahasa keseharian peserta didik mbak yang mayoritas menggunakan bahasa using.

Faktor hambatannya peserta didik yang kesehariannya menggunakan bahasa Indonesia dalam berinteraksi nggeh itu saja faktor pengahabatnya mbak. Itu sedikit sulit untuk memahami pembelajaran muatan lokal bahasa using disini juga ada peserta didik yang mutasi dari papua nah itu sulit kita sebagai guru dalam memahamkannya. Tapi perlahan jika dia mau belajar maka juga akan bisa mbak.”

Adapun bukti dokumentasi dari hasil wawancara bersama Bapak Humaidi sebagaimana berikut ini:



Gambar 4.5
Oservasi dan wawancara kepala madrasah

Faktor pendukung dan penghambat selanjutnya yang peneliti temui adalah di kelas 5, menurut hasil penelitian dengan wali kelas 5 menyatakan bahwasannya terdapat sebagian peserta didik yang bahasa kesehariannya menggunakan bahasa using, adanya peserta didik yang mutasi dari luar kota.

⁷⁰ Humaidi, wawancara, Banyuwangi, 10 Januari 2022

“Faktor pendukung dan hambatan yang ada di kelas empat. Faktor pendukungnya bahasa keseharian yang mereka gunakan itu merupakan suatu yang menunjang dalam proses pembelajaran muatan lokal bahasa using. Untuk hambatannya jika di kelas lima peserta didik yang asli orang banyuwangi tetapi bahasa keseharian mereka bukan bahasa adat using yang digunakan. Tetapi bahasa Indonesia jadi mereka sulit untuk memahami. Keterbatasan Media Pembelajaran Guru sering menghadapi kekurangan buku panduan, materi ajar, atau media interaktif yang mendukung pembelajaran Bahasa Using. Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang monoton, sehingga sulit menarik minat siswa untuk belajar Bahasa Using secara aktif. Waktu pembelajaran yang terbatas alokasi waktu untuk muatan lokal dalam jadwal pembelajaran sering kali dianggap tidak cukup untuk mengerjakan materi secara mendalam. Guru juga kesulitan dalam menilai kemampuan peserta didik secara objektif, terutama jika standar penilaian tidak jelas atau belum tersandarisasi. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diharapkan pembelajaran bahasa using di sekolah dapat lebih efektif, menarik, dan berdampak positif bagi pelestarian budaya lokal.”

Adapun bukti dokumentasi dari hasil wawancara bersama Ibu Husnul Khotimah sebagaimana berikut ini:



Gambar 4.6
Wawancara dengan guru kelas V

Faktor pendukung dan penghambat selanjutnya yang peneliti temui adalah di kelas 6, menurut hasil penelitian dengan wali kelas 6 menyatakan bahwasannya terdapat sebagian peserta didik yang bahasa

kesehariannya menggunakan bahasa using, adanya peserta didik yang mutasi dari luar kota.

“Hambatan selama proses belajar mengajar adalah komunikasi/dialek bahasa Using dengan anak-anak yang kesehariannya menggunakan bahasa Indonesia. Jadi sulit untuk memahami karna itu tadi keseharian mereka menggunakan bahasa Indonesia, jadi bahasa daerah kita yang seharusnya kita lestarikan mulai terkikis. Tetapi sedikit demi sedikit mereka harus dipaksa untuk bisa, dan paham. Bahwa bahasa Using ini merupakan bahasa kita yang sesungguhnya yang harus kita lestarikan sejak dini”.



Gambar 4.7
Wawancara dengan guru kelas VI

Dari data wawancara tersebut Qurotul A'yun menjelaskan bahwa faktor penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Using adalah dialek peserta didik, yang mana peserta didik kesehariannya menggunakan bahasa Indonesia dan masih minim pengetahuan mereka terkait bahasa Using. Maka dari itu peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran dan berusaha meyakinkan supaya anak-anak mau belajar lebih giat dalam

muatan lokal bahasa Using. Terkait faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran muatan lokal bahasa Using.

Jadi berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi Terkait faktor pendukung dan penghambat yaitu faktor pendukung bahasa atau dialeg keseharian mereka mayoritas menggunakan bahasa using dan dalam pembelajaran mereka menggunakan LKS, buku paket, kamus yang ada di perpustakaan. Faktor penghambat yaitu tidak adanya lab khusus untuk pembelajaran muatan lokal bahasa using dan ada juga beberapa

peserta didik yang kesehariannya menggunakan bahasa nasional kemudian juga ada peserta didik mutasi dari luar kabupaten

3. Dampak pembelajaran muatan lokal bahasa using terhadap peserta didik dalam pelestarian bahasa using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat melakukan penelitian di MI Miftahul Huda Banjar mengenai dampak pembelajaran muatan lokal bahasa using terhadap peserta didik dalam pelestarian bahasa using yaitu sangat positif banyak hal-hal yang dikembangkan oleh mereka untuk menjadi lebih baik. Sesuai dengan pernyataan Humaidi selaku kepala madrasah mengatakan⁷¹:

“Dampak pembelajaran muatan lokal bahasa using terhadap peserta didik dalam pelestarian bahasa using ya bisa dikatakan dampaknya positif mbak. Ya misal berkaitan dengan tingkat pemahaman dalam penulisan kata ataupun kalimat yang dulunya

⁷¹ Humaidi, wawancara, Banyuwangi, 10 Januari 2022

mereka hanya bisa mengucap tapi sejak di terapkan muatan lokal bahasa using mereka faham dan bisa akhirnya mereka juga terbiasa dalam menulis bahasa using dan yang terpenting mbak mereka suka dan nggak malu berbahasa using.”



Gambar 4.9

Kegiatan mengarang cerita dengan menggunakan bahasa using

Di lanjut dari pernyataan Husnul khotimah selaku wali kelas lima menyatakan bahwa:

“Ya pada sebenarnya pendapat saya hampir sama mungkin dengan wali kelas yang lain kan mbaknya sudah wawancara dengan wali kelas lain kan? ya hampir sama mbak kalau dampak dari kegiatan belajar mengajar bahasa using sangat bagus menurut saya karena apa mbak anak-anak itu ya kalau di ajari bahasa keeharian mereka sangat antusias mereka sangat suka apalagi dalam pembelajaran bahasa using saya juga praktik percakapan, bernyanyi dan yang lain lian lah mbak yang berkaitan dengan bahasa using. Yang pasti dampaknya buat mereka sangat positif.”

Hal tersebut di perkuat lagi dengan pernyataan dari Qurotul A’yun selaku wali kelas enam menyatakan bahwa:

“Bagi peserta didik dampaknya positif mbak. Karena dari mereka yang tidak tau cara penulisan sekarang jadi tau dari mereka yang malu menggunakan bahasa adat sendiri sekarang sudah tidak malu, karena saya sering juga menjelaskan bahwa bahasa using ini adalah bahasa kebanggaan kita sebagai masyarakat banyuwangi

dan juga harus di lestariakan biar tidak hilang di gerus jaman gitu mbak, jadi anak anak tambah semangat deh belajarnya apalagi tiap kali pembelajaran awal pasti saya buka dengan nyanyi lagu cengkir ganding wuh sudah anak semangat. Ya mungkin itu mbak sedikit pendapat dari saya selaku wali kelas enam yang pasti dampaknya sangat bagus bagi perkembangan anak anak.”

Jadi berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan kegiatan pembelajaran muatan lokal bahasa using yaitu terkait hal-hal yang positif seperti menumbuhkan semangat belajar anak, menumbuhkan rasa cinta budaya asli tempat mereka tinggal, dan mereka memiliki rasa unggah unggah yang tinggi terhadap yang lebih tua ataupun sesama dan yang muda, terpenting peserta didik memiliki kesopanan tinggi kepada guru-gurunya.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	2	3
1.	Proses pembelajaran muatan lokal bahasa using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021.	a. Penerapan pembuatan rpp, yang bertujuan untuk mencapai hasil yang efisien b. Proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, audio visual, praktik juga pendekatan lingkungan c. Tujuan untuk melestarikan bahasa using banyuwangi d. Evaluasi melakukan penilaian keterampilan dan pengetahuan
2.	Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran muatan lokal bahasa using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021	a. Faktor Pendukung peserta didik yang mayoritas menggunakan bahasa using serta pembelajaran yang menggunakan LKS Bahasa Using dan kamus Bahasa Using b. Faktor penghambat

		tidak adanya lab khusus untuk praktik bahasa using dan adanya peserta didik mutasi dari luar kota dan adanya peserta didik yang bahasa kesehariannya menggunakan bahasa nasional
3.	Dampak pembelajaran muatan lokal bahasa using terhadap peserta didik dalam pelestarian bahasa using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021.	memiliki dampak positif bagi peserta didik terutama memiliki sopan santun yang tinggi dan cinta budaya asli tempat tinggal mereka, Seperti : 1 senang menyanyikan lagu using 2 berbahasa using dengan baik

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi data tersebut disajikan melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dan pokok pikiran atau pernyataan-pernyataan dari metode peneliti serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama di lapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Pelestarian Bahasa suku Using di Banyuwangi melalui Muatan Lokal Bahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021.

1. Proses pembelajaran muatan lokal bahasa using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi.

Proses pembelajaran yang ada di MI Miftahul Huda Banjar ini tidak lepas dari sistem pembelajaran, yakni penerapan, proses pembelajaran, tujuan dan evaluasi pembelajaran.

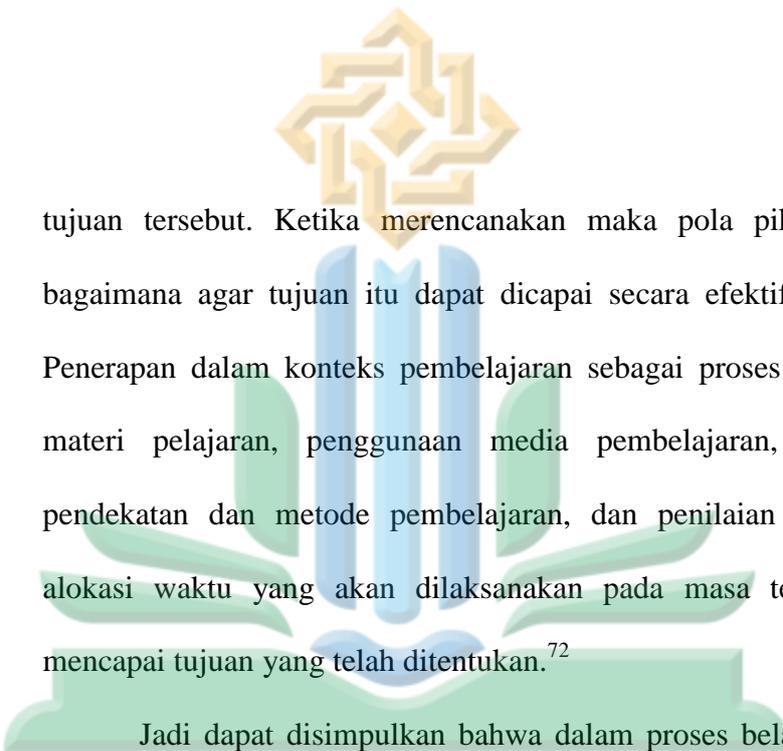
a. Penerapan

Penerapan pembelajaran secara terminology terdiri dari dua kata yakni penerapan pembelajaran. Penerapan mengandung arti

bahwa pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, proses suatu penerapan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Penerapan juga merupakan suatu proses untuk menetapkan “ke mana harus pergi” dan bagaimana untuk sampai ke “tempat” itu dengan cara yang paling efektif dan efisien. Menetapkan “ke mana harus pergi” mengandung pengertian sama dengan merumuskan tujuan dan sasaran yang akan di tuju, sedangkan “bagaimana agar sampai ke tempat itu” berarti menyusun langkah-langkah yang dianggap efektif dalam rangka pencapaian tujuan.

Penerapan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai



tujuan tersebut. Ketika merencanakan maka pola pikir diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Penerapan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷²

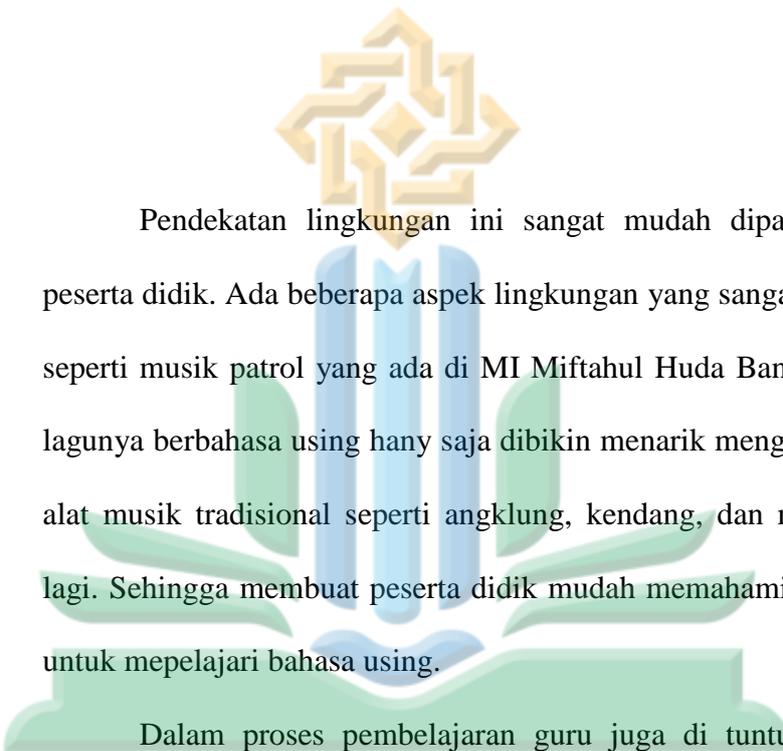
Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar

Bahasa Using di Miftahul Huda Banjar, guru harus memiliki rencana yang matang untuk pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, supaya dapat mengetahui dengan jelas tujuan dan mendapatkan umpan balik, mengkomunikasikan supaya dapat mengembangkan program pembelajaran muatan lokal bahasa using selanjutnya.

b. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran muatan lokal bahasa Using di MI Miftahul Huda Banjar ini lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan pendekatan lingkungan. Metode ceramah dengan menyimak buku yang sudah di berikan atau di pinjami oleh pihak perpustakaan, peserta didik hanya member umpan balik jika terdapat apa yang mereka kurang pahami.

⁷² Saringatur Mudrikah, S.Pd., M.Pd., dkk. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implementasi*, (Grup Penerbitan CV. Pradina Pustaka Grup: 2021)HI. 1-2



Pendekatan lingkungan ini sangat mudah dipahami dengan peserta didik. Ada beberapa aspek lingkungan yang sangat mendukung seperti musik patrol yang ada di MI Miftahul Huda Banjar yang lagu lagunya berbahasa using hany saja dibikin menarik menggunakan alat-alat musik tradisional seperti angklung, kendang, dan masih banyak lagi. Sehingga membuat peserta didik mudah memahami dan menarik untuk mempelajari bahasa using.

Dalam proses pembelajaran guru juga di tuntut untuk bisa mengatur kelas agar kondusif dengan cara menggunakan metode mengajar dan media mengajar. Tetapi, pembelajaran bahasa Using ini tidak lepas jauh dari membaca dan mengartikan kosa kata, atau kalimat. Karena isi yang terdapat didalam buku muatan lokal bahasa Using itu sendiri.

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsure gambar dan suara penggabungan kedua unsur inilah yang memuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Fungsi utama dari media pembelajaran itu sendiri sebagai sarana untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar yang lebih baik jika penggunaan medianya tepat. Karena melalui media pembelajaran,

konsep-konsep yang bersifat abstrak bagi peserta didik akan tergambar nyata sehingga membangkitkan minat belajar peserta didik.⁷³

c. Tujuan

Tujuan pembelajaran Muatan lokal yaitu untuk mengembangkan potensi daerah sebagai sebagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Selain itu muatan lokal juga sebagai upaya untuk melestarikan bahasa daerah yang berbasis kebudayaan dan kesenian pada daerah dimana madrasah itu

berkembang.⁷⁴

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yaitu proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (*judgement*) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.⁷⁵

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Guru berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik sekaligus merasa bangga terhadap bahasa dan budaya lokal. Tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam Bahasa Using,

⁷³ Muthmainnah, S.Si., M.Pd., dkk., *Manfaat dan Pengembangan Media Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia dan Penulis, 2022)hl. 101-102

⁷⁴ Masnur Muslih, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)hl. 30

⁷⁵ Muthmainnah, S.Si., M.Pd., dkk., *Manfaat dan Pengembangan Media Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia dan Penulis, 2022)Hl. 12

diatasi dengan memberikan pembelajaran yang bertahap dan terarah. pembelajaran Bahasa Using di madrasah ini tidak hanya menjadi sarana pelestarian budaya lokal tetapi juga media untuk membangun karakter siswa yang mencintai nilai-nilai tradisi daerah. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan menjadi generasi yang mampu menjaga dan menghargai warisan budaya Using di masa depan.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran muatan lokal bahasa using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda

Banjar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021.

Faktor pendukung berperan penting sangat berpengaruh positif terhadap peran peserta didik. Faktor pendukung dapat meningkatkan peran dan orientasi peserta didik. Faktor pendukung lebih dominan dari pada faktor penghambat karena faktor penghambat secara rata-rata dapat dikatakan tidak begitu menghambat, sehingga peran dan orientasi peserta didik. Faktor penghambat berpengaruh negatif terhadap peserta didik.⁷⁶

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran muatan lokal Bahasa Using yaitu faktor pendukungnya dari lingkungan sekitar yang bahasa kesehariannya berbahasa Using, dan hampir seluruh peserta didik/siswinya berbahasa Using. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ada beberapa peserta didik yang notabene dari kecil berbahasa Indonesia, sehingga peserta didik sedikit kesulitan dalam memahami

⁷⁶ Memen kusniawan, *Pengaruh faktor-faktor Pendukung dan Penghambat peran dan Orientasi pemerintahan daerah dalam rangka mengoptimalkan pendapatan daerah*, (Survey pada Pemerintah propinsi Jawa Barat)hl.77



materi pembelajaran bahasa Using. Sehingga faktor penghambat lebih sedikit dibandingkan dengan faktor pendukung.

Hal ini merupakan tantangan bagi guru untuk lebih menarik dalam memberikan sebuah materi terhadap peserta didik supaya lebih memahami kepada peserta didik yang berlatar belakang bahasa Indonesia.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasannya keberhasilan pembelajaran Bahasa Using sangat bergantung pada sinergi antara faktor pendukung seperti lingkungan masyarakat dan kemampuan guru untuk mengatasi hambatan dengan strategi yang tepat. Dengan pendekatan yang baik, pembelajaran ini dapat tetap berjalan efektif dan mencapai tujuannya untuk melestarikan budaya lokal.

3. Dampak pembelajaran muatan lokal bahasa using terhadap peserta didik dalam pelestarian bahasa using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021.

Dampak pembelajaran muatan lokal bahasa using meliputi hal-hal yang positif seperti menumbuhkan rasa sopan santun yang tinggi, cinta budaya asli tempat tinggal mereka.

Bahasa daerah merupakan bahasa tradisional di sebuah daerah yang menjadi turun temurun bagi masyarakat pemakai di tempat bahasa itu digunakan. Ada beberapa peran dalam persatuan bangsa yaitu : sebagai lambang kebanggaan nasional, sebagai sarana perhubungan antara budaya

dan daerah, sebagai bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai penunjang bahasa nasional, dan sebagai sumber bahan pengembangan bahasa nasional.⁷⁷

Pembelajaran muatan lokal bahasa Using memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peserta didik dalam melestarikan bahasa Using Banyuwangi. Berikut adalah beberapa dampaknya:

1) Peningkatan Pemahaman Bahasa dan Budaya Lokal

Pembelajaran ini membantu siswa mengenal dan memahami tata bahasa, kosakata, peribahasa, serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahasa Using. Hal ini mendukung pelestarian identitas budaya lokal di tengah pengaruh globalisasi yang dapat menyebabkan degradasi bahasa daerah.⁷⁸

2) Pembentukan Karakter Positif

Bahasa Using mengandung nilai-nilai luhur seperti kesopanan, rasa hormat (respect), dan kepercayaan (trustworthiness). Siswa yang mempelajari bahasa ini tidak hanya mendapatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga karakter positif yang tertanam melalui pembelajaran.

⁷⁷ Astuti Rahman, Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur, (Vol. 3 No. 2, Desember 2016) hl. 75

⁷⁸ Andre Yurista Tyasari, dkk. "Kajian Deskriptif Penyelenggaraan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Using di Sekolah Dasar Banyuwangi", (Universitas Malang, Desember 2017). Vol 2.

3) **Meningkatkan Kebanggaan** terhadap Identitas Lokal

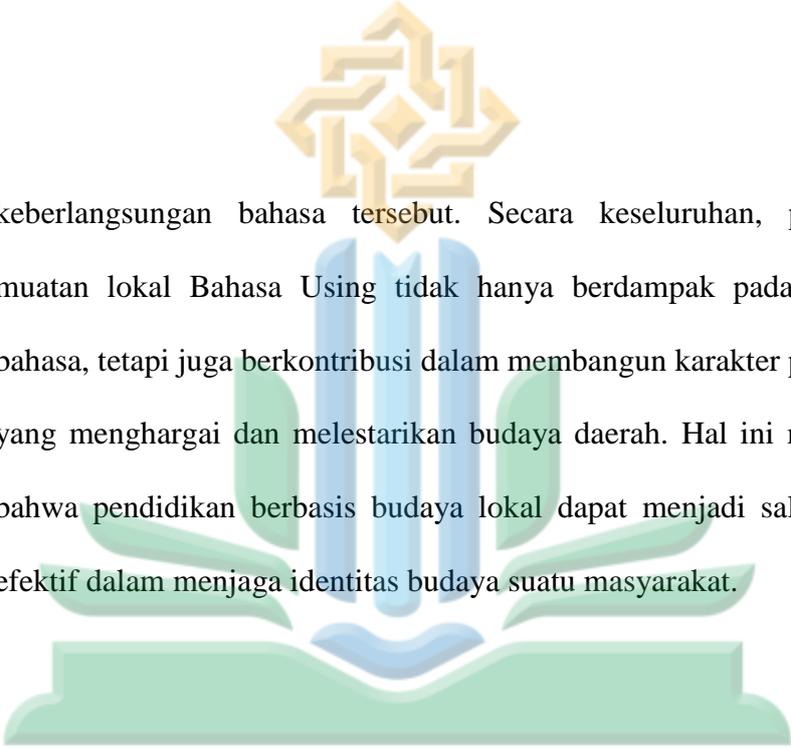
Dengan menguasai bahasa Using, siswa lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri menggunakan bahasa daerah mereka. Hal ini membantu membangun kebanggaan akan identitas lokal, sekaligus mengurangi rasa inferior terhadap bahasa dan budaya daerah.

4) **Kesinambungan Pelestarian Budaya**

Bahasa daerah merupakan **warisan** yang dapat diturunkan antar generasi. Dengan dimasukkannya bahasa Using dalam kurikulum,

siswa berperan sebagai penerus yang menjaga keberlangsungan bahasa dan budaya Using di masa depan.⁷⁹

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Pembelajaran muatan lokal Bahasa Using memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peserta didik, khususnya dalam upaya pelestarian bahasa Using sebagai identitas budaya masyarakat Banyuwangi. Melalui pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang Bahasa Using tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara, membaca, dan menulis menggunakan bahasa daerah tersebut. Selain itu, pembelajaran ini berhasil menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya lokal di kalangan siswa. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga warisan budaya leluhur. Dalam keseharian, banyak siswa yang mulai menggunakan Bahasa Using dalam komunikasi sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga membantu menjaga



keberlangsungan bahasa tersebut. Secara keseluruhan, pembelajaran muatan lokal Bahasa Using tidak hanya berdampak pada penguasaan bahasa, tetapi juga berkontribusi dalam membangun karakter peserta didik yang menghargai dan melestarikan budaya daerah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal dapat menjadi salah satu cara efektif dalam menjaga identitas budaya suatu masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Miftahul Huda Banjar Banyuwangi tentang Perencanaan Proses Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Using dalam Melestarikan Bahasa Adat Suku Using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjat, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran muatan lokal bahasa using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021.

Dimulai dengan membuat Penerapan pembuatan rpp, yang bertujuan untuk mencapai hasil yang efisien Proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, audio visual, praktik juga pendekatan lingkungan yang bertujuan untuk melestarikan bahasa using banyuwangi. Evaluasi pembelajaran melakukan penilaian keterampilan dan pengetahuan

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran muatan lokal bahasa using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran muatan lokal Bahasa Using yaitu faktor pendukungnya dari lingkungan sekitar yang bahasa kesehariannya berbahasa Using, dan hampir seluruh peserta didik/siswinya berbahasa Using. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ada beberapa peserta didik yang notabene dari kecil berbahasa Indonesia, sehingga peserta didik sedikit kesulitan dalam memahami materi pembelajaran bahasa Using.

Sehingga faktor penghambat lebih sedikit dibandingkan dengan faktor pendukung.

3. Dampak pembelajaran muatan lokal bahasa using terhadap peserta didik dalam pelestarian bahasa using Banyuwangi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021. Dampak pembelajaran muatan lokal bahasa using meliputi hal-hal yang positif seperti menumbuhkan rasa sopan santun yang tinggi, cinta budaya asli tempat tinggal mereka.

B. Saran-saran

1. Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi.
Kepala sekolah sebagai pemegang jabatan tertinggi di lembaga pendidikan, hendaknya bapak kepala harus lebih memperhatikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas agar KBM di dalam kelas berjalan sesuai yang di harapkan oleh lembaga. Dan kepala madrasah juga harus lebih memperhatikan wali kelas, kelas atas yang membimbing pembelajaran muatan lokal bahasa using. Kepala lembaga juga harus memperhatikan kebutuhan dalam KBM muatan lokal bahasa using seperti contoh lab bahasa using.
2. Wali kelas empat, lima, dan enam
Sebagai wali kelas yang membimbing KBM muatan lokal bahasa using harusnya lebih berinovasi demi berkembangnya pembelajaran di kelas khususnya muatan lokal bahasa using.
3. Peserta didik kelas empat, lima, dan enam
Sebagai peserta didik harus belajar dengan rajin dan serius dalam mengikuti KBM di kelas khususnya pembelajaran muatan lokal bahasa using. Supaya apa yang di inginkan tercapai dan memiliki prestasi yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Anita Karniya Sari, 2010. “*pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap peningkatan keterampilan menyimak dan membaca pada anak berkesulitan belajar kelas II SDN petoran jebres surakarta*”. Skripsi. universitas sebelas maret surakarta.
- Azhar Arsyad, 2013. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*, Jogjakarta: Kaukaba Dipantara.
- Canggih Devi Djijar, 2015. *Efektivitas Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang*.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponogoro.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia.
- Desta Setyawan dan Dosen, 2013. “*Penerapan Media Pop up book untuk meningkatkan keterampilan berbicara*”, Penelitian Kolaboratif, PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Dimiyati, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dula, U.A.T.A. 2017. “*pengembangan media pop up book pada materi bentuk permukaan bumi untuk siswa kelas III sekolah dasar negeri mangunsari*”, jurnal skripsi.
- Dwi Kharismayati, 2013. *penggunaan metode bermain kotak rahasia dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I di sekolah dasar bokor kabupaten malang*. skripsi, fak. PGMI.
- Dzuanda, 2011. “*Model Pop up book Keluarga untuk mempercepat membaca anak kelas rendah sekolah dasar*”. Jurnal ilmu informasi perpustakaan dan kearsipan.
- Ema Kartika, 2013, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS di Kelas 1 SDN 44 Pulau Nyamuk*”, Artikel Penelitian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIJU Pontianak.

- Erlita Ramadani Pangestiti, 2018. *Pengembangan media pop-up book untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B di TK Al-Husna kecamatan Patrang kabupaten jember tahun ajaran 2017/2018*, skripsi, universitas Jember.
- Farida Rahim, 2018. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* Jakarta: Bumi Aksara.
- Gazali, A. Syukur. 2019. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Malang: Refika Aditama.
- Hamdani Hamid. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Henry Sugiarti, 2017, “Keefektifan Media Pop-Up Book Candi Berbantu Model Snowball Throwing Terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Kembangarum 02 Mranggen” *Jurnal Pendas Mahakam*.
- Hujair AH Sunaky, 2013. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*, Jogjakarta: kaukaba Dipantara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Keempat. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- M. Subana dan Sunarti, 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2015. *Penerapan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B & A. Michael Huberman. 2014 *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia.
- Mustolehudin. 2011. “tradisi baca tulis dalam islam kajian terhadap teks al-qur’an surah al-alaq ayat 1-5”, *jurnal analisa* vol. XVII no. 01.
- Ni Putu Maryanti, 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual “pop up book” Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPA Di Kelas V SDN 02 Dulupi Kabupaten Boalemo*.
- Prastowo, H. A. (1993). *Pelestarian Alam dan Budaya*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Raco, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif* , Jakarta:Universitas Negri Jakarta.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Edisi kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rayandra Asyhar, 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press.

- Rofiudin, 2011/2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Pada Tema Peristiwa Dengan Menggunakan Buku Cerita Diperpustakaan SD Negeri 4 Getas Kalorantemanggung Semester 2*. Jurnal Skripsi.
- Sardiman A. M. 2012 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta.
- Shobakah Lutfiana Baroditus, 2018. *Pengembangan media pop-up book untuk pembelajaran membaca puisi pada peserta didik kelas I SDN Prambangan*, skripsi universitas muhammadiyah gresik.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyono dan Hariyanto, 2015. *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun, 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universits Islam Negeri Jember*, UIN Jember Press.
- Wassid iskandar dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Jakarata: Rosda.
- Wati, Rima Ega. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Cv Solusi Distribusi/Kota pena.
- Yudhi Munadi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Yunus Abidin. 2012. *Pembelajaran bahasa indinesia berbasis pendidikan karakter*, Bandung: PT Refika Aditama.

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imroatul Hasanah
 NIM : T20184082
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 September 1999
 Alamat : Dusun Krajan Barat RT/RW 004/008
 Melokorejo Kec. Puger Kab. Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul
 "Pelestarian Bahasa Adat Using di Banyuwangi Melalui Muatan Lokal
 Bahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Banyuwangi
 Tahun Pelajaran 2020-2021" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-
 kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka
 sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 05 Desember 2022



Imroatul Hasanah
 NIM. T20184082



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1	2	3	4	5	6	7
Penerapan Pembelajaran muatan lokal bahasa using dalam melestarikan bahasa adat suku using banyuwangi di Madrasah ibtidaiyah Miftahul huda banjar	1. Bahasa adat using 2. Kurikulum muatan lokal	1. Kepribadian 2. Budaya	1.1 Sopan Santun 1.2 Ceria 1.3 Rajin 1.4 Percaya Diri 2.1 Melestarikan 2.2 Mempraktikan	1. Informan a. kepala madrasa b. wali kelas 4, 5, dan 6 c. Peserta didik d. dokumentasi e. kepustakaan	1. pendekatan penelitian : kualitatif 2. jenis penelitian: kualitatif deskriptif 3. lokasi penelitian: madrasah ibtidaiyah miftahul huda banjar banyuwangi 4. subjek penelitian: (<i>purposive sampling</i>) metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi	1. proses pembelajaran muatan lokal bahasa using 2. faktor pendung dan hambatan dalam pembelajaran mutan loka bahasa using 3. dampak pelestarian bahasa using



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah berdirinya MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi.
2. Awal mula pembelajaran muatan lokal bahasa using di berlakukan.
3. Profil MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi.
4. Data guru MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi.
5. Data peserta didik kelas empat, lima, dan enam MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi.

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi.
2. Situasi dan kondisi Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi.
3. Proses pembelajaran muatan lokal bahasa using Banyuwangi di MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi.
4. Manfaat pembelajaran muatan lokal bahasa using Banyuwangi di MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi.

C. Pedoman Wawancara

- Wawancara kepada kepala madrasah
 1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi?
 2. Apa visi misi MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi?
 3. Bagaimana awal mula di laksanakannya kegiatan pembelajaran muatan lokal bahasa using di MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi?
 4. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pembelajaran mutan lokal bahasa using?
 5. Apa tujuan dari kegiatan pembelajaran mutan lokal bahasa using?
 6. Bagaimana dampak atau manfaat kegiatan pembelajaran mutan lokal bahasa using?
 7. Bagaimana upaya MI untuk mengembangkan pembelajaran mutan lokal bahasa using?



- Wawancara kepada wali kelas empat MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi.

1. Bagaimana awal mula di laksanakannya kegiatan pembelajaran muatan lokal bahasa using di MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pembelajaran mutan lokal bahasa using?
3. Apa tujuan dari kegiatan pembelajaran mutan lokal bahasa using?
4. Bagaimana dampak atau manfaat kegiatan pembelajaran mutan lokal bahasa using?

Bagaimana upaya MI untuk mengembangkan pembelajaran mutan lokal bahasa using?

5. Bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas?
6. Media apa yang di gunakan untuk pembelajaran di kelas?

- Wawancara kepada wali kelas lima MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi.

1. Bagaimana awal mula di laksanakannya kegiatan pembelajaran muatan lokal bahasa using di MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pembelajaran mutan lokal bahasa using?
3. Apa tujuan dari kegiatan pembelajaran mutan lokal bahasa using?
4. Bagaimana dampak atau manfaat kegiatan pembelajaran mutan lokal bahasa using?

Bagaimana upaya MI untuk mengembangkan pembelajaran mutan lokal bahasa using?

5. Bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas?
6. Media apa yang di gunakan untuk pembelajaran di kelas?



- Wawancara kepada wali kelas enam MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi.

1. Bagaimana awal mula di laksanakannya kegiatan pembelajaran muatan lokal bahasa using di MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pembelajaran mutan lokal bahasa using?
3. Apa tujuan dari kegiatan pembelajaran mutan lokal bahasa using?
4. Bagaimana dampak atau manfaat kegiatan pembelajaran mutan lokal bahasa using?

Bagaimana upaya MI untuk mengembangkan pembelajaran mutan lokal bahasa using?

5. Bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas?
6. Media apa yang di gunakan untuk pembelajaran di kelas?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHU HUDA BANJAR
TAHUN PELAJARAN 2020-2021

No	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	Selasa, 28 September 2021 Jam :10.00 WIB	Penyerahan surat penelitian kepada kepala MI Miftahul Huda Banjar	
2.	Senin, 6 Desember 2021 Jam : 08.00 WIB	Observasi dan dokumentasi bangunan lembaga dan kelas-kelas	
3.	Kamis, 9 Desember 2021 Jam : 10.00 WIB	Dokumentasi LKS muatan lokal bahasa Using dan peserta didik kelas 4,5,6	
4.	Senin, 3 Januari 2022 Jam : 09.30 WIB	Observasi proses pembelajaran muatan lokal bahasa Using di kelas V	
5.	Senin, 10 Januari 2022 Jam: 08.00 WIB	Observasi proses pembelajaran muatan lokal bahasa Using di kelas VI	
6.	Senin, 10 Januari 2022 Jam: 11.00 WIB	Wawancara kepada wali kelas, kelas IV, selaku guru muatan lokal bahasa Using. Tertkait proses pembelajaran muatan lokal bahasa Using.	
7.	Senin, 10 Januari 2022 Jam : 09.15 WIB	Wawancara kepada Humaidin, selaku kepala sekolah, terkait adanya pembelajaran bahasa using	
8.	Jumat, 07 Januari 2022 Jam : 07.15 WIB	Observasi proses pembelajaran muatan lokal bahasa Using di kelas IV	
9.	Sabtu, 08 Januari 2022 Jam: 08.00 WIB	Wawancara kepada wali kelas, kelas V, selaku guru muatan lokal bahasa Using. Tertkait proses pembelajaran muatan lokal bahasa Using.	
10.	Sabtu, 08 Januari 2022 Jam: 09.00 WIB	Wawancara kepada wali kelas, kelas VI, selaku guru muatan lokal bahasa Using. Tertkait proses pembelajaran muatan lokal bahasa Using.	
11.	Senin, 31 Januari 2022 Jam: 10.30 WIB	Meminta data pada TU MI Miftahul Huda Banjar terkait: a. Profil Madrasah b. Letak geografis	



		c. Visi dan misi Madrasah d. Data guru e. Data peserta didik f. Tujuan madrasah	
12.	Rabu, 09 February 2022 Jam : 08.35 WIB	Berterimakasih, dan izin sekaligus pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

...wangi, 09 February 2022
Kepala ... Miftahul Huda Banjar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL NO. 1
MIFTAHUL HUDA
TERAKREDITASI
NSM 111235100089
BANJAR - LICIN - BANJARAN
... S.Pd

HASIL OBSERVASI
CATATAN LAPANGAN (FIELD NOTE 1)

Subyek Penelitian	Tanggal Observasi	Waktu	Tema
Kepala Madrasah	28 September 2021	10.00 WIB Selesai	Penyerahan Surat Ijin Penelitian

HASIL OBSERVASI

Penelitian
Pukul 08.00 WIB peneliti atang ke Madrasah untuk bertemu kepala Madrasah. Karna kepala Madrasah sedang ada kegiatan diluar jadi peneliti menunggu sambil melihat sekeliling lingkungan Madrasah. Pukul 09.15 peneliti menemui kepala madrasah yang sudah daang. Kemudian peneliti mengutarakan maksud dan tujuan kedatangannya ingin meneliti di madrasah yang bersangkutan dengan menyerahkan surat penelitian. Tentang Pelestarian Bahasa Adat Using di Banyuwangi Melalui Muatan Lokal Bahasa Using. Mulai besok peneliti sudah diperbolehkan untuk meneliti. Lalu peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan pihak madrasah untuk diteliti.

HASIL OBSERVASI
CATATAN LAPANGAN (FIELD NOTE 2)

Subyek Penelitian	Tanggal Observasi	Waktu	Tema
Kepala Madrasah	Senin, 6 Desember 2021	08.00 WIB Selesai	Wawancara dan dokumentasi bangunan lembaga dan kelas-kelas

HASIL OBSERVASI

Penelitian
Pukul 07.00 WIB peneliti datang ke madrasah untuk mengikuti kegiatan sekolah. Pada pukul 08.00 WIB peneliti menemui kepala madrasah untuk melakukan wawancara mengenai profil madrasah, dan juga sejarah berdirinya madrasah. Kemudian peneliti juga menanyakan mengenai visi, misi dan tujuan madrasah. Kemudian peneliti ijin meneliti kelas-kelas dan bangunan yang ada di madrasah.

HASIL OBSERVASI
CATATAN LAPANGAN (FIELD NOTE 3)

Subyek Penelitian	Tanggal Observasi	Waktu	Tema
Wali kelas IV, V, VI	09 Desember 2021	Jam : 10.00 WIB-selesai	Wawancara dan Dokumentasi LKS muatan lokal bahasa Using dan peserta didik kelas IV, V, VI

HASIL OBSERVASI

Penelitian
Pukul 07.00 WIB peneliti datang ke Madrasah untuk mengikuti kegiatan yang ada di madrasah. Pada pukul 10.00 WIB peneliti menemui wali kelas IV, V, VI untuk menanyakan dan meminta ijin mendokumentasikan buku bahasa using yang di gunakan dalam proses belajar mengajar peserta didik.

HASIL OBSERVASI
CATATAN LAPANGAN (FIELD NOTE 4)

Subyek Penelitian	Tanggal Observasi	Waktu	Tema
Kelas VI	10 Januari 2022	Jam : 08.00 WIB-selesai	Observasi proses pembelajaran muatan lokal bahasa Using di kelas VI

HASIL OBSERVASI

Penelitian
Pada pukul 07.00 WIB datang ke madrasa untuk mengikuti kegiatan yang ada di madrasah. Pada pukul 08.00 WIB peneliti masuk kelas VI untuk melakukan observasi pembelajaran muatan lokal bahasa using.

HASIL OBSERVASI
CATATAN LAPANGAN (FIELD NOTE 5)

Subyek Penelitian	Tanggal Observasi	Waktu	Tema
Kelas V	3 Januari 2022	Jam : 09.30 WIB	Observasi proses pembelajaran muatan lokal bahasa Using di kelas V

HASIL OBSERVASI

Penelitian
Pada pukul 07.00 WIB datang ke madrasa untuk mengikuti kegiatan yang ada di madrasah. Pada pukul 09.30 WIB peneliti masuk kelas V untuk melakukan observasi pembelajaran muatan lokal bahasa using.

HASIL OBSERVASI
CATATAN LAPANGAN (FIELD NOTE 6)

Subyek Penelitian	Tanggal Observasi	Waktu	Tema
Kelas IV	10 Januari 2022	Jam: 11.00 WIB-selesai	Wawancara kepada wali kelas, kelas IV, selaku guru muatan lokal bahasa Using.

HASIL OBSERVASI

Penelitian
<p>Pada pukul 07.00 WIB datang ke madrasa untuk mengikuti kegiatan yang ada di madrasah. Pada pukul 11.00 WIB peneliti menemui wali kelas, kelas IV selaku guru muatan lokal bahasa usig. Untuk melakukan wawancara terkait proses belajar mengajar bahasa using di kelas IV.</p> <p>bahasa using ini sebenarnya bahasa keseharian peserta didik. Hanya saja kesulitannya terletak pada peserta didik yang mutasi dari luar kota. Yang kesehariannya berbahasa Indonesia itu sulit untuk memahami jika mereka di sekolah belajar bahasa using tetpi dirumahnya orang tuanya juga tidak bisa berbahasa using karena bahasa kesehariannya berbahasa Indonesia.</p>

HASIL OBSERVASI
CATATAN LAPANGAN (FIELD NOTE 7)

Subyek Penelitian	Tanggal Observasi	Waktu	Tema
Kepala Madrasah	10 Januari 2022	Jam : 09.15 WIB	Wawancara kepada Humaidin, selaku kepala sekolah MI Miftahul Huda Banjar

HASIL OBSERVASI

Penelitian
<p>Pada pukul 07.00 WIB datang ke madrasa untuk mengikuti kegiatan yang ada di madrasah. Pada pukul 09.15 WIB peneliti menemui Kepala madrasah untuk mewawancarai tentang adanya pembelajaran muatan lokal bahasa using. Kepala madrasah mengatakan: pembelajaran muatan lokal bahasa using ada dan diajarkan semenjak di tetapkan oleh Bupati Banyuwangi Nomor 69 Tahun 2003.</p>

HASIL OBSERVASI
CATATAN LAPANGAN (FIELD NOTE 8)

Subyek Penelitian	Tanggal Observasi	Waktu	Tema
Kelas IV	07 Januari 2022	Jam : 07.15 WIB- selesai	Observasi proses pembelajaran muatan lokal bahasa Using di kelas IV

HASIL OBSERVASI

Penelitian
<p>Pada pukul 07.00 WIB datang ke madrasa untuk mengikuti kegiatan yang ada di madrasah. Pada pukul 07.15 WIB peneliti menuju kelas IV untuk melakukan observasi proses pembelajaran muatan lokal bahasa using.</p>

HASIL OBSERVASI
CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE 9*)

Subyek Penelitian	Tanggal Observasi	Waktu	Tema
Wali Kelas	08 Januari 2022	Jam: 08.00 WIB – selesai	Wawancara kepada wali kelas, kelas V, VI

HASIL OBSERVASI

Penelitian
<p>Pada pukul 07.00 WIB datang ke madrasa untuk mengikuti kegiatan yang ada di madrasah. Pada pukul 08.00 WIB peneliti melakukan wawancara wali kelas, kelas V tentang proses pembelajaran muatan lokal bahasa using. Beliau mengatakan :</p> <p>bahasa using itu bahasa yang unik, tetapi meskipun bahasa using bahasa keseharian jika kita tidak benar benar memperhatikan pembelajaran bahasa using itu juga termasuk kategori pembelajaran yang sedikit sulit. Karena, tidak semua kosa kata peserta didik paham betul-betul. Sama halnya bahasa jawa, jika kita tidak betul betul belajar maka kita akan merasa sulit. Karena kosa kata yang ada di buku terkadang bukan kosa kata yang kesehariannya peserta didik ucapkan atau peserta didik pakai.</p> <p>Pada pukul 09.00 WIB peneliti mewawancarai wali kelas, kelas VI tentang proses pembelajaran muatan lokal bahasa using. Beliau mengatakan :</p> <p>Dari jawaban wali kelas, kelas IV, dan V sudah mewakili jawaban saya. Bahasa adat sebenarnya mudah karna itu bahasa keseharian kita yaitu bahasa using. Hanya saja terletak pada diri kita sendiri, jika mau belajar ya kita bisa. Tetapi kesulitan disini hanya memahami peserta didik yang kesehariannya menggunakan bahasa using. Dan orang tuanya juga tidak berbahasa using. Tetapi, menggunakan bahasa Indonesia. Hanya itu kesulitan kita disini.</p>

HASIL OBSERVASI
CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE 10*)

Subyek Penelitian	Tanggal Observasi	Waktu	Tema
Kelas IV	31 Januari 2022	Jam: 10.30 WIB- selesai	Meminta data pada TU



HASIL OBSERVASI

Penelitian
<p>Pada pukul 07.00 WIB datang ke madrasa untuk mengikuti kegiatan yang ada di madrasah. Pada pukul 10.30 WIB peneliti menemui petugas operator untuk meminta data-data yang dibutuhkan seperti :</p> <ul style="list-style-type: none">a Profil Madrasahb Letak geografisc Visi dan misi Madrasahd Data gurue Data peserta didikf Tujuan madrasah

HASIL OBSERVASI CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE II*)

Subyek Penelitian	Tanggal Observasi	Waktu	Tema
Kepala sekolah, Wali kelas, kelas IV, V, VI	09 February 2022 Waktu	Jam : 08.35 WIB- selesai	Berterimakasih, dan izin sekaligus pengambilan surat keterangan selesai penelitian

HASIL OBSERVASI

Penelitian
<p>Pada pukul 07.00 WIB datang ke madrasa untuk mengikuti kegiatan yang ada di madrasah. Pada pukul 08.35 WIB peneliti menemui kepala madrasah dan wali kelas, kelas IV, V, VI untuk mengucapkan terimakasih banyak telah menerima peneliti dengan baik untuk melakukan penelitian di madrasah ini, dan peneliti meminta maaf jika selama peneliti melakukan kesalahan yang di sengaja maupun tidak disengaja. Kemudian peneliti meminta surat keterangan selesai penelitian. Dan memohon ijin untuk pulang.</p>



RPP
(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

Nama Lembaga : MIMA Miftahul Huda Banjar Banyuwangi

Mata Pelajaran : Bahasa Using

Kelas/Semester : V/II

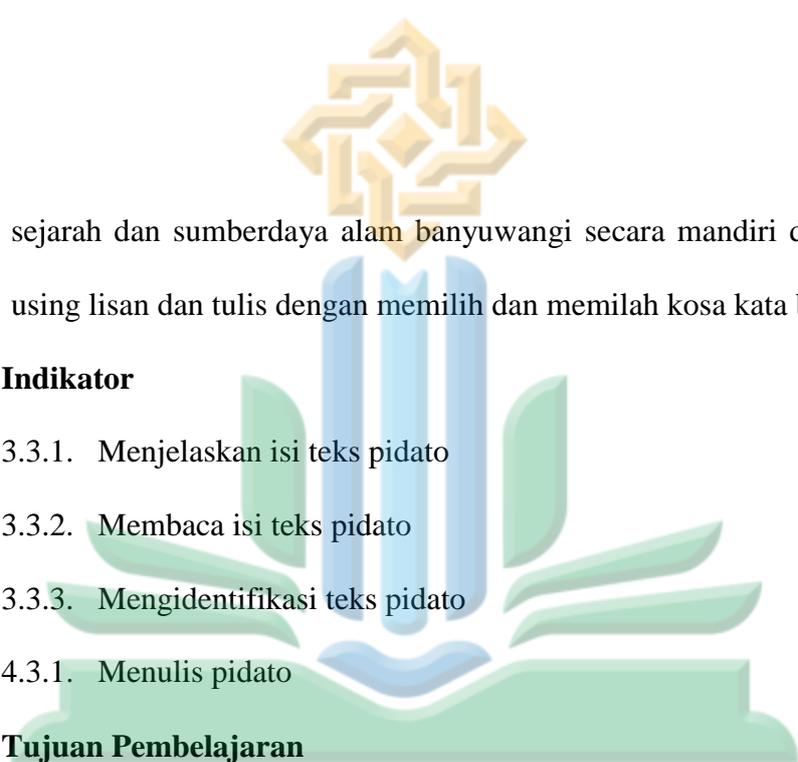
Alokasi Waktu : 2 x 60 menit (1x pertemuan)

A Kompetensi Inti

- 3 Memahami pengetahuan faktuan dan konseptuan dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B Kompetensi Dasar

- 3.3. Menguraikan isi teks pidato persuasif tentang alat, legenda, sastra (lagu Banyuwangi, pantun, wangsalan, peribahasa, puisi), kesenian daerah, sejarah dan sumber daya alam banyuwangi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa using lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
- 4.3. menyampaikan teks pidato persuasif tentang adat, legenda, sastra (lagu banyuwangi, pantun, wangsalan, perubahasa, puisi) kesenian daerah,



sejarah dan sumberdaya alam banyuwangi secara mandiri dalam bahasa
using lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baru.

C Indikator

- 3.3.1. Menjelaskan isi teks pidato
- 3.3.2. Membaca isi teks pidato
- 3.3.3. Mengidentifikasi teks pidato
- 4.3.1. Menulis pidato

D Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu mengidentifikasi isi pidato pada teks
- Peserta didik mampu menjelaskan tujuan pidato
- Peserta didik mampu menjelaskan bagian-bagian pada pidato

E Materi Pokok

- Membaca pidato

F Metode Pembelajaran

- Demonstrasi

G Media/Ala, Bahan dan Sumber Belajar

- Kertas
- Buku panduan belajar SD/MI Muatan Lokal



H Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan salam dan mengajak berdoa- Mengecek kehadiran peserta didik- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">- Peserta didik membuka LKS sesuai halaman yang diarahkan guru- Peserta didik membaca dan mengamati materi yang disampaikan guru- Guru menjelaskan tujuan, bagian-bagian pidato dan teksnya- Guru membaca contoh pidato lalu menjelaskan isi pidato- Peserta didik menjawab soal latihan- Guru menyuruh peserta didik satu-persatu di depan untuk membaca teks pidato yang sudah dibuatnya	90 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">- Melakukan kesimpulan dan melibatkan peserta didik ada yang mau ditanyakan atau tidak- Kelas diakhiri kegiatan ice breaking dan yel-yel- Lalu diakhiri dengan salam dan berdoa	15 menit



I Penilaian

Penilaian Guru

No	Peserta didik	A	B	C	D
1.	Peserta didik aktif, sopan santun, jujur				
2.	Menulis dengan baik dan sesuai				
3.	Peserta didik menceritakan dengan baik dan benar				

A = Sangat baik

B= Baik

C= Tidak

D= Tidak sama sekali

Banyuwangi, 09 Desember 2021

Mengetahui



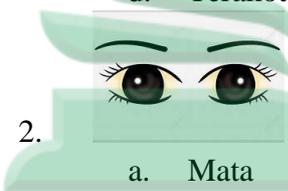
Guru Kelas

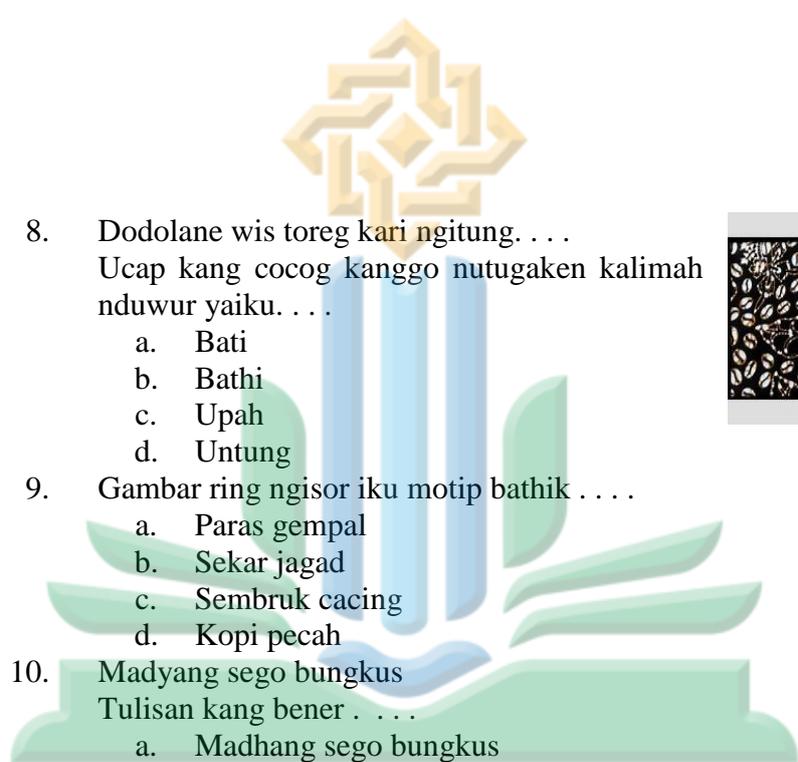
Husnul Hotimah



SOAL ULANGAN HARIAN

A. Pilihan jawaban A, B, C Utowo D kang paling benet !

1. Ring isor iki kang kelebu wisata laut yaiku . . .
 - a. Pancoran
 - b. Pulau Merah
 - c. Jawatan
 - d. Terakota
2.  Gambar ring sampan diarani . . .
 - a. Mata
 - b. Motok
 - c. Mripat
 - d. Moto
3. Melakua ring pinggir kiwa.
Wacanan kang bener ucap kiwa ring kalimat nduwur yaiku . . .
 - a. Kiwok
 - b. KiWa
 - c. Kiwo
 - d. kiWok
4. gendhing “Banyuwangi” karangane. . .
 - a. Hasan Ali
 - b. Hasan Basri
 - c. M. Soepranoto
 - d. Hasan Singodimayan
5. Ucap untu kan bener diwaca . . .
 - a. Unto
 - b. Untau
 - c. Untu
 - d. Ontu
6. Salah siji macem bathik asli Banyuwangi yaiku. . .
 - a. Sidomukti
 - b. Paras gempal
 - c. Liris
 - d. Jumputan
7. Temuk tiba kemureb...babras,
Ucap kang cocog kanggo nutugaken kalimah nduwur yaiku. . .
 - a. Dhengkule
 - b. Dhengkol
 - c. Dengkule
 - d. Dhedhengkul

- 
- 
8. Dodolane wis toreg kari ngitung. . . .
Ucap kang cocog kanggo nutugaken kalimah nduwur yaiku. . . .
- Bati
 - Bathi
 - Upah
 - Untung
9. Gambar ring ngisor iku motip bathik
- Paras gempal
 - Sekar jagad
 - Sembruk cacing
 - Kopi pecah
10. Madyang sego bungkus
Tulisan kang bener
- Madhang sego bungkus
 - Madyang sega bungkus
 - Madhang sega bungkus
 - Madhang sega bongkos
11. Memangan kang dilakoni nong kedhung arane
- Ciblungan
 - Dhakon
 - Donggongan
 - Selodoran
12. Sakdurunge memangan dhakon kanggo nentokaken kang mengkat sulung dikawiti. . . .
- Sut
 - Gesah
 - Humpipah
 - Tos sulung
13. Masitah iku putune Man Pardi
Masitah nyang Pardi nyeluk. . . .
- Uwak
 - Anang
 - Kakang
 - Adhik
14. Nyang anake uwak isun nyeluk. . . .
- Adhik
 - Embok
 - Paman
 - Bibik
15. Sapa adon iku
- Emake Bapak
 - Emboke Bapak
 - Adhike Emak kang wadon
 - Embahe bapak



LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI

(Suasana pembelajaran muatan lokal bahasa Using kelas V)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LELIMBER



(Suasana pembelajaran muatan lokal bahasa Using kelas VI)



(Perpustakaan MI Miftahul Huda Banjar)





(Wawancara kepada Humaidi, S.Pd selaku kepala sekolah MI Miftahul Huda Banjar)



(Wawancara kepada Imatul Mutiah, S.Pd selaku wali kelas IV)



(Wawancara kepada Qurotul A'yun, S.Pd selaku wali kelas V)



(Wawancara kepada Husnul Khotimah, S.Pd selaku wali kelas VI)



(Buku materi pembelajaran muatan lokal bahasa Using)





BIODATA PENULIS



Nama : IMROATUL HASANAH
NIM : T20184082
TTL : Jember, 29 September 1999
Alamat : Dusun krajan Barat Melokorejo RT/RW 004/008 Kec. Puger,
Kab. Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Media sosial

- Fb. Iimhasanah
- Ig. iim.hasanah_
- Wa. 0822-5175-7074

Riwayat Pendidikan

- TK Dewi Masyitoh
- MI Miftahul Huda
- Mts Ma'arif Kencong
- MAN 3 Jember

Riwayat Organisasi

- HMPS PGMI sekretaris baknat
- PMII
- Sanggar tari PGMI
- Anggota kawan literasi